



Pembalok Anonim

Deforestasi di hutan tropis dan konflik sosial yang dipicu oleh PT Mayawana Persada di Kalimantan Barat

Maret 2024

Organisasi yang menerbitkan laporan ini adalah Auriga Nusantara, Environmental Paper Network, Greenpeace International, Woods & Wayside International, dan Rainforest Action Network.

Kecuali dinyatakan lain, semua referensi "Greenpeace" dalam laporan ini mengacu pada Greenpeace International.

Kesempatan untuk mengomentari temuan laporan ini diberikan kepada PT Mayawana Persada, Royal Golden Eagle Group (RGE), Grup APRIL, dan salah satu ketua Komite Penasihat Pemangku Kepentingan APRIL. RGE menyediakan tanggapannya melalui surat yang disampaikan oleh anak perusahaannya, APRIL. Tanggapan RGE dirujuk dalam tubuh laporan dan disajikan secara lengkap dalam Lampiran.

Pernyataan Penyangkalan

Laporan ini disusun berdasarkan informasi dan data yang tersedia secara publik dan diperoleh dari berbagai sumber sebagaimana dikutip. Tidak ada verifikasi independen atas sumber yang dikutip yang telah dilakukan, dan jika penulis menyatakan pendapat, itu adalah pendapat penulis saja dan tidak dimaksudkan sebagai saran khusus kepada pihak atau individu tertentu. Laporan ini tidak menuduh, dan tidak untuk diartikan menuduh, bahwa salah satu perusahaan atau individu yang disebutkan dalam laporan ini telah melakukan pelanggaran hukum atau aturan perundangan di Indonesia atau yurisdiksi lainnya.



Lisensi Creative Commons

Sumber sampul depan: Greenpeace Indonesia

Lokasi sampul depan: 0° 37' 7,554" LS – 110° 10' 27,972" BT

Daftar Isi

Ringkasan Eksekutif	1
Pendahuluan: PT Mayawana Persada dan gelombang deforestasi Indonesia terkini	3
Metode dan Data	7
Penginderaan jauh spasial	7
Pemetaan struktur korporasi	7
Penelusuran rantai pasok	8
Pembabatan hutan masif dan konversi lahan gambut	9
Kehilangan tutupan hutan	9
Konversi lahan gambut	11
Pembangunan perkebunan kayu pulp	12
Konflik lahan dengan komunitas	13
Habitat kritis untuk spesies terancam punah	17
Keterkaitan Mayawana dengan Grup Royal Golden Eagle	20
Kepemilikan anonim	24
Kesamaan pengurus perusahaan	25
Keterkaitan manajemen operasional	28
Keterhubungan melalui rantai pasok	30
Ekspansi pulp Grup RGE	35
Peningkatan kapasitas pabrik pulp RAPP di Riau	35
Pembangunan pabrik pulp Phoenix di Kalimantan Utara	38
Kebutuhan kebun Grup RGE secara menyeluruh	40
Menguji Kebijakan Baru FSC Terkait Grup Korporasi	43
Simpulan	45
Lampiran. Tanggapan Grup Royal Golden Eagle (RGE) terhadap temuan laporan	47

Daftar Tabel dan Gambar

Tabel 1. Deforestasi dalam konsesi PT Mayawana Persada, 2021–2023	9
Gambar 1. Deforestasi di konsesi PT Mayawana Persada, 2001–2023.	10
Gambar 2. Habitat orangutan di dalam dan dekat dengan area konsesi PT Mayawana Persada menurut IUCN.	17
Tabel 2. Status keterancamannya spesies penting di dalam atau dekat wilayah konsesi PT Mayawana Persada.....	18
Gambar 3. 20 kreditor utama RGE, 2018–September 2023, dalam juta dolar Amerika.....	23
Gambar 4. Struktur kepemilikan PT Mayawana Persada.....	25
Gambar 5. PT Mayawana Persada memiliki pengurus perusahaan yang sama dengan perusahaan-perusahaan yang terhubung dengan RGE.	27
Gambar 6. Cuplikan halaman web Apical dan RGE.....	29
Gambar 7. Rute pengiriman kayu dari dermaga PT Mayawana Persada di Sungai Kualan ke dermaga PT Asia Forestama Raya di Sungai Siak pada bulan Agustus 2023.....	33
Tabel 3. Rencana peningkatan kapasitas pabrik RAPP di Pangkalan Kerinci di Propinsi Riau.	36
Tabel 4. Proyeksi kebutuhan kayu Grup RGE setelah ekspansi kapasitas pulp di pabrik RAPP dan pengembangan pabrik Phoenix.....	36
Tabel 5. Proyeksi kebutuhan luas perkebunan untuk ekspansi kapasitas pulp yang direncanakan di pabrik RAPP, berdasarkan asumsi peningkatan sebesar 50% dari tingkat hasil panen saat ini (2022).	37
Gambar 8. Struktur korporasi PT Phoenix Resources International dan keterkaitannya dengan Grup RGE.....	40
Tabel 6. Proyeksi kebutuhan luas perkebunan untuk rencana ekspansi kapasitas pulp di RAPP dan pengembangan pabrik Phoenix, berdasarkan rerata hasil panen saat ini (2022).	41
Gambar 9. Penggunaan kayu pulp secara historis dan proyeksi serta kebutuhan luas perkebunan untuk peningkatan kapasitas pulp yang direncanakan di RAPP dan pengembangan pabrik Phoenix.	42

Ringkasan Eksekutif

Dalam dekade terakhir, tingkat deforestasi di Indonesia menurun tajam, termasuk di sektor pulp dan sawit. Namun analisis spasial terkini menunjukkan situasi berbeda. Bahwa saat ini, deforestasi berbasis komoditas kembali meningkat di Indonesia.¹ Salah satu perusahaan kehutanan, PT Mayawana Persada (selanjutnya disebut Mayawana), yang mengelola konsesi kayu pulp di Provinsi Kalimantan Barat, saat ini memimpin gelombang peningkatan deforestasi yang terjadi di Indonesia.

Sejak tahun 2021, Mayawana telah memabat hutan hingga lebih dari 33.000 hektare – atau seluas hampir setengah ukuran Singapura – yang menyumbang lebih dari seperempat total deforestasi di ratusan konsesi perkebunan kayu pulp dan sawit di seluruh nusantara. Pembabatan hutan secara besar-besaran yang dilakukan oleh perusahaan itu menyebabkan konflik sosial antara Mayawana dengan masyarakat adat Dayak yang kehilangan ruang hidupnya menjadi tidak terelakkan. Aktivitas penghancuran hutan ini juga mengancam habitat spesies dilindungi, seperti orangutan Kalimantan, rangkong gading, owa jenggot putih, dan beruang madu. Meskipun lebih dari 55.000 hektar hutan tropis masih tersisa di konsesi Mayawana, bukan berarti ini menjadi berita baik bagi situasi deforestasi di Indonesia. Justru, fakta ini akan menjadikannya kasus penting untuk menguji kritis upaya pengendalian deforestasi di Indonesia.

Tentu saja upaya yang tidak kecil, itu juga akan bergantung pada pengetahuan publik mengenai siapa yang harus dipertanggungjawabkan. Persoalannya, Mayawana adalah salah satu dari meningkatnya sejumlah perusahaan di sektor ini yang kepemilikannya tidak dapat diketahui dengan jelas – atau dilakukan secara anonim. Bahkan, perusahaan ini dimiliki oleh perusahaan induk berlapis yang mengarah pada yurisdiksi dengan kerahasiaan tinggi di British Virgin Islands dan Samoa. Yaitu, yurisdiksi yang tidak meminta korporasi untuk mengungkapkan nama pemegang sahamnya kepada publik. Struktur korporasi yang kompleks ini, pada dasarnya, menyembunyikan pemilik manfaat utama korporasi dan melindungi mereka dari risiko hukum dan reputasi atas penghancuran hutan tropis yang begitu besar.

The Gecko Project, sebuah organisasi jurnalisisme nirlaba berbasis di London, menyebutkan bahwa Mayawana adalah bagian dari tren yang lebih besar: “Dalam dekade terakhir, produsen utama minyak sawit, dan produk pulp, telah berkomitmen untuk tidak menebang lagi tegakan hutan sebagai tanggapan terhadap tekanan dari konsumen. Namun, semakin banyak bukti yang menyebutkan bahwa beberapa dari perusahaan-perusahaan yang berkelanjutan itu telah mendirikan ‘perusahaan bayangan’ rahasia yang memungkinkan mereka untuk terus membuka kembali hutan tropis.”

Meskipun perusahaan-perusahaan itu, setidaknya untuk saat ini, dapat menyembunyikan pemilik manfaat utama mereka di yurisdiksi rahasia, mereka masih meninggalkan jejak dokumen keterbukaan korporasi – seperti nama-nama petinggi, alamat bisnis, dan mitra perdagangan – yang dapat membuka keterkaitan mereka dengan grup korporasi tertentu. Untuk kasus Mayawana, kesamaan pengurus korporasi, hubungan operasional manajemen dan relasi rantai pasok menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki keterkaitan dengan Royal Golden Eagle Group (selanjutnya disebut RGE).

Korporasi pemegang saham Mayawana yang terdaftar di Malaysia, Green Ascend Sdn Bhd, secara historis memiliki kesamaan pengurus korporasi dengan perusahaan sawit RGE, Apical, dan dengan perusahaan-

1 TheTreeMap. 2024. “2023 deforestation by the wood pulp industry in Indonesia surges, hits record highs in Kalimantan.” 24 Februari 2024. <https://nusantara-atlas.org/2023-deforestation-by-the-wood-pulp-industry-in-indonesia-surges-hits-record-highs-in-kalimantan/>.

TheTreeMap. 2024. “2023 marks a surge in palm oil expansion in Indonesia.” 24 Januari 2024. <https://nusantara-atlas.org/2023-marks-a-surge-in-palm-oil-expansion-in-indonesia/>



Gambar udara pembukaan hutan alam di dalam konsesi kebun kayu pulp PT Mayawana Persada, Agustus 2023.

Sumber: Greenpeace Indonesia. Lokasi: 0°37'8.376" LS – 110°10'52.452" BT.

perusahaan lain di sektor pulp yang dimiliki secara anonim dan punya kaitan dengan RGE. Selain itu, pada tahun 2022 dan 2023, Mayawana mengirimkan lebih dari 24.000 m³ kayu alam berdiameter besar ke pabrik kayu lapis yang punya kaitan dengan RGE di Sumatra. Informasi ini dikonfirmasi oleh laporan resmi perusahaan yang disampaikan kepada Pemerintah Indonesia dan melalui pengamatan lapangan.

Menanggapi temuan ini, RGE, melalui anak perusahaannya, APRIL, menyatakan bahwa "RGE dengan tegas menyangkal adanya keterkaitan antara RGE dan para pemegang sahamnya dengan PT Mayawana Persada." (Lihat Lampiran untuk tanggapan lengkap RGE).

RGE adalah produsen global untuk pulp, kertas cetak, tisu, kemasan, dan *viscose*, yang pada tahun 2015 menginisiasi kebijakan "nol-deforestasi" dalam rantai pasoknya. Di antara para pembeli produk RGE adalah beberapa merek fesyen terkenal dunia dan ritel umum terbesar, banyak diantaranya membuat klaim produk berkelanjutan pada konsumen, dalam hal ini tidak termasuk menyebabkan kerusakan hutan tropis atau merugikan masyarakat lokal. Klaim keberlanjutan ini sekarang dipertanyakan atas deforestasi yang terus berjalan oleh PT Mayawana Persada di Kalimantan.

Deforestasi yang dilakukan oleh Mayawana juga membuat upaya Forest Stewardship Council (FSC) selama bertahun-tahun untuk kembali berhubungan dengan APRIL seolah menjadi sia-sia untuk diteruskan. Mempertimbangkan juga bahwa satu dekade sebelumnya, APRIL, anak perusahaan RGE yang menjalankan kegiatan usaha di sektor pulp dan kertas di Indonesia dikeluarkan dari organisasi tersebut karena praktik pengusahaan hutan yang merusak.

Organisasi-organisasi yang menerbitkan laporan ini menyerukan kepada:

- **PT Mayawana Persada untuk segera menghentikan deforestasi dan memulihkan lahan gambut yang telah dibuka, mengungkapkan pemilik manfaat utamanya, dan menyelesaikan konfliknya dengan komunitas lokal secara adil dan bertanggung jawab;**
- **Grup Royal Golden Eagle untuk mengakui relasinya dengan PT Mayawana Persada, dan berkomitmen untuk membuka secara penuh struktur kendali dan kepemilikannya terhadap subsidiari, afiliasi, dan korporasi lain yang terkait;**
- **Konsumen RGE, serta para pemberi pinjaman, untuk menyelidiki temuan kami; dan menuntut penghentian segera penghancuran hutan tropis dan konflik sosial yang dipicu oleh PT Mayawana Persada dan "korporasi bayangan" lain yang terhubung dengan RGE;**
- **Forest Stewardship Council untuk menghentikan "proses pemulihan" bagi APRIL agar kembali masuk ke dalam skema sertifikasi keberlanjutan, setidaknya sampai Mayawana berhenti deforestasi dan pembukaan lahan gambut dan perusahaan menyelesaikan konfliknya dengan komunitas lokal secara adil dan bertanggung jawab.**

Pendahuluan: PT Mayawana Persada dan gelombang deforestasi Indonesia terkini

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah secara signifikan mengendalikan kehancuran hutan tropisnya. Namun, belakangan ini ada lonjakan kembali deforestasi yang didorong oleh pengembangan perkebunan kayu pulp dan sawit. Pada gelombang deforestasi baru ini, seringkali publik kesulitan untuk melihat dengan jelas siapa yang mengendalikan dan/atau akan mendapat manfaat dari penghancuran hutan tersebut. Dalam banyak kasus, saham perusahaan yang beroperasi di Indonesia itu dimiliki oleh perusahaan asing di negara-negara lepas pantai (*offshore financial centers*) yang tidak mengungkapkan identitas pemegang saham secara terbuka pada publik luas.

Grup korporasi yang menggunakan perusahaan dengan kepemilikan anonim di yurisdiksi lepas pantai seringkali beralasan bahwa struktur korporasi yang kompleks tersebut sepenuhnya legal dan wajar digunakan untuk tujuan yang sah seperti perencanaan pajak dan perlindungan aset. Namun, struktur korporasi yang kompleks juga dapat menjadi modus bagi perusahaan untuk mendapatkan manfaat dari penghancuran hutan tropis tanpa dapat dimintakan pertanggungjawaban atas dampak negatif atau pelanggaran terhadap komitmen nol-deforestasi dalam rantai pasok mereka. Cara itu menekan risiko mereka untuk dikaitkan dengan pembalakan hutan tropis dan merusak kemajuan yang telah dicapai Indonesia dengan susah payah untuk mengendalikan deforestasi.

Sejak tahun 2021, sebuah perusahaan dengan kepemilikan anonim atas nama PT Mayawana Persada (selanjutnya disebut Mayawana) ditemukan melakukan konversi 33.000 hektare hutan tropis menjadi perkebunan monokultur kayu pulp.² Saat ini, pembabatan hutan itu menjadi salah satu kasus deforestasi terbesar yang sedang berlangsung di Indonesia. Berlokasi dekat dengan pantai barat daya Kalimantan dan tepat di utara Taman Nasional Gunung Palung, deforestasi ini berdampak pada budaya dan sumber ekonomi masyarakat adat Dayak setempat, serta merusak habitat hutan bagi berbagai spesies terancam seperti orangutan Kalimantan, burung rangkong gading, owa jenggot-putih, dan beruang madu.

Laporan ini menyajikan bukti-bukti yang membawa kami pada simpulan mengejutkan bahwa Mayawana memiliki hubungan dengan Royal Golden Eagle Group – sebuah grup korporasi dengan kebijakan keberlanjutan yang melarang adanya kerusakan lingkungan dan konflik dengan masyarakat lokal.³ Sebagai tanggapan terhadap temuan ini, RGE melalui anak perusahaannya, APRIL, menyatakan bahwa “RGE dengan tegas menyangkal adanya keterkaitan antara RGE dan para pemegang sahamnya dengan PT Mayawana Persada.” (Lihat Lampiran untuk tanggapan lengkap RGE).

Royal Golden Eagle Group, atau RGE, merupakan salah satu pemasok global terbesar untuk produk kertas, kemasan, tisu, dan viscose. Sebagai upaya untuk meninggalkan masa lalunya terkait kerusakan lingkungan dan sosial, perusahaan pulp dan kertas unggulan RGE, APRIL, menetapkan serangkaian inisiatif keberlanjutan yang kemudian menjadi terkenal: komitmen untuk tidak melakukan deforestasi dalam operasional usahanya dan rantai pasoknya,⁴ mengembangkan proyek konservasi hutan yang luas,⁵ mengembangkan jaringan

2 TheTreeMap. 2024. “Dashboard” pada Nusantara Atlas. Diakses pada bulan Februari 2024. <https://map.nusantara-atlas.org/>.

3 Royal Golden Eagle. 2023. *RGE Group Sustainability Policy*. Juli 2023. <https://www.rgei.com/sustainability/sustainability-policy#:~:text=We%20are%20committed%20to%20sustainable,be%20good%20for%20the%20Company.>

4 APRIL. 2015. *APRIL Group's Sustainable Management Policy 2.0*. 3 Juni 2015. <https://sustainability.aprilasia.com/en/sustainable-forest-management-policy-sfmp-2-0/>.

5 APRIL. 2024. “Ekosistem Restorasi Riau.” Website diakses pada bulan Februari 2024. <https://www.rekoforest.org/>.

desa bebas api,⁶ dan kelompok kerja ahli pengelolaan rawa gambut.⁷ APRIL mempublikasikan laporan keberlanjutan⁸ secara rinci untuk memenuhi standar pelaporan internasional dan dalam kebijakan tertulisnya mengharuskan pemasok kayu untuk melindungi daerah dengan nilai konservasi tinggi dan hutan gambut.⁹

Beriringan dengan inisiatif keberlanjutannya, RGE juga melakukan ekspansi bisnis yang signifikan. Pada tahun 2023, sambil tetap menjadi pemimpin regional dalam kertas cetak, tisu, dan kemasan, grup perusahaan ini memperkuat posisinya sebagai produsen *viscose* terbesar di dunia dengan penguasaan lebih dari seperempat volume pasar global.¹⁰ Untuk mendukung ambisi hilirisasinya, RGE membutuhkan jumlah pulp yang semakin banyak – sebagian besarnya berasal dari perluasan usaha di Indonesia dan Brasil.¹¹ Di Indonesia, pabrik pulp APRIL di Riau, yang selama ini merupakan salah satu produsen terbesar di dunia, menambahkan dua jalur produksi pulp tambahan dan meningkatkan kapasitas pada tiga dari empat jalur pulp yang sudah beroperasi.¹² Selain itu, seperti yang diuraikan dalam laporan terbaru kami, *Babat Kalimantan*, kami juga menemukan keterhubungan RGE dengan sebuah pabrik pulp baru yang sedang dikembangkan di Kalimantan Utara, di Pulau Tarakan – meskipun grup ini secara resmi membantah keterkaitan tersebut.¹³

Ekspansi kapasitas pulp RGE yang sedang berlangsung di Indonesia akan menciptakan peningkatan signifikan terhadap permintaan serat kayu secara keseluruhan dalam grup ini. Menanggapi kekhawatiran bahwa peningkatan permintaan ini dapat menyebabkan grup tersebut kembali melakukan perilaku destruktif seperti sebelumnya, RGE mengklaim dapat meningkatkan produksi pulp tanpa memperluas basis perkebunannya.¹⁴ Namun, analisis dalam laporan ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi pulp sebesar itu akan membutuhkan luasan tanaman kebun yang jauh lebih besar daripada yang saat ini dikuasai oleh RGE, bahkan dengan mengasumsikan peningkatan efisiensi yang optimistis atas perkebunan yang ada saat ini.

Mayawana adalah perusahaan yang baru-baru ini mengembangkan perkebunan kayu pulp dan salah satu dari beberapa perusahaan dengan kepemilikan anonim serta memiliki keterkaitan dengan grup RGE. Laporan kami, *Babat Kalimantan*, yang diterbitkan pada tahun 2023, menunjukkan bahwa konsesi hutan yang dijalankan oleh PT Industrial Forest Plantation di Kalimantan Tengah dan PT Adindo Hutani Lestari di Kalimantan Utara telah mengkonversi hutan alam dan lahan gambut dengan luasan signifikan menjadi perkebunan kayu pulp, bahkan setelah RGE mulai memberlakukan komitmen “no-deforestasi” tahun 2015. Dalam konteks ekspansi kapasitas pulp RGE, wajar kalau kemudian kami berasumsi bahwa peningkatan tajam

6 APRIL. 2024. “APRIL’s Fire-Free Village Programme: Fostering a Fire-Resilient Community.” APRIL Dialog. 5 Desember 2023. <https://www.aprildialog.com/en/2023/12/05/aprils-fire-free-village-programme-fostering-a-fire-resilient-community/>.

7 APRIL. 2024. “About Independent Peat Expert Working Group (IPEWG).” Sustainability Dashboard webpage, diakses pada bulan Februari 2024. <https://sustainability.aprilasia.com/en/peatland-management/team/>.

8 APRIL. 2024. *Sustainability Report 2023*. https://www.aprilasia.com/images/pdf_files/sr/april-sustainability-report-2022.pdf.

9 APRIL. 2015. *APRIL Group’s Sustainable Management Policy 2.0*. 3 Juni 2015. <https://sustainability.aprilasia.com/en/sustainable-forest-management-policy-sfmp-2-0/>.

APRIL. 2023. *Wood and Fiber Sourcing Policy*. February 2023. https://www.aprilasia.com/images/pdf_files/Wood%20and%20Fibre%20Sourcing%20Policy.pdf.

10 Lihat Sateri and Asia Pacific Rayon in: Canopy. 2024. *Hot Button Report 2023*. <https://hotbutton.canopyplanet.org/>.

11 Di negara bagian Sao Paulo, Brazil, “Project Star” milik Bracell telah mengembangkan pabrik pulpnya saat ini menjadi jalur produksi tunggal terbesar di dunia.

12 PT Riau Andalan Pulp and Paper. 2020. “Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL) Rencana Kegiatan Pengembangan Riau Komplek”.

13 Greenpeace International et al. 2023. *Pulping Borneo*. Mei 2023. <https://www.greenpeace.org/international/publication/59879/pulping-borneo/>.

14 “Fibre supply to meet current and future production capacity will come entirely from plantation fibre, subject to SFMP 2.0 compliance, and will not necessitate or cause any new forest conversion (Pasokan serat untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa depan akan seluruhnya berasal dari perkebunan yang tunduk pada SFMP 2.0, dan tidak akan menyebabkan terjadinya konversi hutan baru).” APRIL. 2023. “APRIL Group Response to Al Jazeera Article.” APRIL Dialog. 18 April 2023. <https://www.aprildialog.com/en/2023/04/18/april-group-response-to-al-jazeera-article/>.

kebutuhan serat kayu grup tersebut akan mendesak pemasoknya memperluas perkebunan kayu pulp baru.¹⁵ Sebagai tanggapan terhadap temuan tersebut, RGE menyatakan, “Pasokan serat APRIL saat ini dan di masa depan akan utamanya berasal dari konsesi sendiri dan pemasok, di mana kebutuhan pasokan serat yang meningkat akan berasal dari peningkatan produktivitas yang didorong oleh investasi signifikan dalam riset dan silvikultur praktik terbaik.” (Lihat Lampiran untuk tanggapan lengkap RGE.)

Tampaknya, penggunaan struktur kepemilikan anonim di antara perusahaan perkebunan kayu pulp memberikan celah pada RGE untuk mengendalikan dan/atau mendapatkan manfaat dari kegiatan operasional yang kontroversial, sementara itu pada saat yang sama anak perusahaannya dan merek-merek yang menggunakan produk mereka dapat terus mengklaim standar keberlanjutan tinggi di pasar global.¹⁶ Deforestasi yang terus berjalan baru-baru ini oleh PT Mayawana Persada – sebuah perusahaan dengan banyak keterkaitan ke RGE – menimbulkan pertanyaan penting bagi Forest Stewardship Council (FSC), yang 10 tahun lalu menyatakan mendisosiasi dengan APRIL, setelah sebuah aduan¹⁷ diajukan dengan bukti-bukti terjadinya deforestasi, penghancuran lahan dengan Nilai Konservasi Tinggi, dan pelanggaran hak asasi manusia. FSC saat ini terlibat dengan APRIL yang berusaha untuk mengakhiri disosiasi dirinya dari skema sertifikasi dan memiliki kembali area yang sebelumnya ditebanginya agar dapat disertifikasi sesuai dengan standar Manajemen Hutan FSC. Sementara itu, di hutan tropis di Indonesia, deforestasi oleh Mayawana tidak menunjukkan tanda-tanda mereda.



Kegiatan pembukaan hutan di konsesi PT Mayawana Persada untuk penyiapan lahan perkebunan kayu pulp skala industri, Juli 2023.

Sumber: Auriga Nusantara. Lokasi: 0°36'45.72" LS – 110°10'44.52" BT.

- 15 Forests & Finance. 2021. “Inherent Risks: APRIL’s planned pulp expansion poses material financial risks for banks and investors.” <https://forestsandfinance.org/wp-content/uploads/2021/12/Inherent-Risk-APRIL-investor-briefing.pdf>.
- 16 Sebagai contoh, “EcoCosy® textile fibre is biodegradable which is made from sustainably-managed and renewable plantations.” Sateri. 2024. “Ecocosy® Textile Fibres.” Laman perusahaan diakses Februari 2024. <https://www.sateri.com/products/viscose-fibre/ecocosy-textile-fibres/>.
- 17 Forest Stewardship Council. 2023. “Asia Pacific Resources International Holdings Ltd. Group (APRIL).” Laman kasus-kasus Policy for Association diakses Maret 2023. <https://connect.fsc.org/actions-and-outcomes/current-cases/asia-pacific-resources-internationalholdings-ltd-group-april>.



Gambar udara yang menunjukkan deforestasi hutan alam yang signifikan di dalam konsesi kayu pulp PT Mayawana Persada, Agustus 2023.

Sumber: Greenpeace Indonesia. Lokasi: 0° 37' 7.554" LS – 110° 10' 27.972" BT.

Metode dan Data

Laporan ini mengandalkan tiga jenis data dan analisis utama: penginderaan jauh spasial; pemetaan struktur korporasi; dan pelacakan rantai pasok.

PENGINDERAAN JAUH SPASIAL

Analisis spasial ini dilakukan oleh TheTreeMap untuk Nusantara Atlas dan digunakan dengan izin dari TheTreeMap. Nusantara Atlas “memonitor deforestasi setiap tahun selama dua dekade, untuk menghitung jejak deforestasi masa lalu perusahaan dan memberikan gambaran yang jelas perihal hubungan antara hilangnya hutan alam (deforestasi) dan pengembangan perkebunan dengan menghubungkan peta ekspansi perkebunan dan konversi hutan terkait dan peta konsesi terbaru.”

Untuk menghasilkan informasi pemantauan hutan dan pengembangan perkebunan ini, Nusantara Atlas “menggabungkan citra satelit (Planet/NICFI, Sentinel-2, Landsat, NOAA-20, S-NPP, Aqua dan Terra), peringatan deforestasi mendekati real-time (RADD; GLAD), titik panas kebakaran (VIIRS dan MODIS) dan informasi kadastral yang kaya dalam satu ruang.” Data deforestasi untuk tahun 2001 hingga 2021 dalam Nusantara Atlas didasarkan pada versi koreksi terhadap dataset Kehilangan Pohon tahunan (v.1.8) yang dikembangkan oleh Hansen dkk. (2013), dan peta dasar tutupan hutan dari Gaveau dkk. (2021) untuk Papua¹⁸ dan dari Margono dkk. (2014) untuk wilayah lainnya di Indonesia.¹⁹ Koreksi yang dilakukan terhadap data Hansen dijelaskan dalam Gaveau dkk. (2021 dan 2022).²⁰ Pemutakhiran informasi deforestasi tahun 2023 dalam konsesi dilakukan dengan menentukan batas-batas perkebunan baru menggunakan citra Planet dan metode interpretasi visual oleh ahli di dalam peta konsesi kayu pulp.

Produsen Nusantara Atlas, yang dipimpin oleh Dr. David Gaveau dari TheTreeMap, telah menerbitkan berbagai makalah akademis terkait penerapan penginderaan jauh untuk pemantauan hutan di Indonesia, yang telah ditinjau oleh rekan sejawat.²¹ Selain itu, Nusantara Atlas adalah piranti yang dapat diakses publik secara mudah dan gratis untuk mendapatkan informasi citra geospasial dan analisis yang terdapat dalam laporan ini. Dalam studi ini, Nusantara Atlas digunakan untuk menghitung luas deforestasi, selama periode 2001–2023, dalam batas konsesi PT Mayawana Persada. Selain itu, Nusantara Atlas juga digunakan untuk menghitung luas tutupan hutan alam, per tanggal 1 Januari 2024, dalam area konsesi Mayawana.

PEMETAAN STRUKTUR KORPORASI

Analisis struktur perusahaan PT Mayawana Persada dilakukan dengan mencermati profil perusahaan yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Pemerintah Indonesia. Profil-profil ini mencakup daftar pemegang saham, direktur, dan komisaris untuk setiap perusahaan yang berkedudukan di Indonesia. Dalam kasus di mana kepemilikan saham dalam satu

18 Gaveau, David et al. 2021. “Forest loss in Indonesian New Guinea (2001–2019): Trends, drivers and outlook.” *Biological Conservation*, 261, 109225, September 2021. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0006320721002779>.

19 Margono, Belinda, et al. 2014. “Primary forest cover loss in Indonesia over 2000–2012.” *Nature Climate Change*, 29 Juni 2014. <https://www.nature.com/articles/nclimate2277>.

20 Gaveau, David et al. 2021. “Forest loss in Indonesian New Guinea (2001–2019): Trends, drivers and outlook.” *Biological Conservation*, 261, 109225, September 2021. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0006320721002779>.

Gaveau, David et al. 2022. “Slowing deforestation in Indonesia follows declining oil palm expansion and lower oil prices.” *Plos One* 17, e0266178, 29 Maret 2022. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0266178>.

21 Sebagai contoh, lihat: Gaveau, David et al. 2021. “Forest loss in Indonesian New Guinea (2001–2019): Trends, drivers and outlook.” *Biological Conservation*, 261, 109225, September 2021. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0006320721002779>.

perusahaan dipegang oleh entitas korporasi lain, kepemilikan dan pejabat dari perusahaan induk tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi hubungan tersebut.

Untuk kebutuhan analisis ini, data profil perusahaan diminta dan dianalisis dari beberapa registrasi korporasi di yurisdiksi berikut: Indonesia, Malaysia, Hong Kong, British Virgin Islands, Singapura, dan Kepulauan Cayman. Para pemegang saham dan eksekutif korporasi (direktur, komisaris, dan sekretaris) yang terdaftar dalam dokumen profil ini dibandingkan dengan nama-nama eksekutif atau pengurus korporasi yang terlibat dengan perusahaan lain di sektor pulp dan sawit.

Untuk setiap entitas korporasi, komposisi pemegang saham, direktur, dan komisaris dianalisis untuk mengidentifikasi kemungkinan hubungan dengan grup korporasi yang dikenal beroperasi di sektor pulp Indonesia. Harus diakui bahwa beberapa individu secara hipotetis dapat memiliki nama yang sama, terutama dalam kasus nama-nama yang umum. Jika memungkinkan, tanggal lahir dari dokumen registrasi korporasi akan dicari kesesuaiannya dengan sumber lain untuk meminimalkan kemungkinan kekeliruan antara individu yang memiliki nama yang sama.

Data dan informasi dari keterbukaan korporasi, situs web perusahaan, dan sumber informasi publik lainnya telah dimasukkan ke dalam analisis pemetaan korporasi.

PENELUSURAN RANTAI PASOK

Analisis rantai pasok didasarkan pada data pasokan kayu tingkat pabrik, dan beberapa bagiannya dikonfirmasi melalui pengamatan lapangan ke Kalimantan Barat yang dilakukan tahun 2023. Data pasokan kayu berasal dari catatan resmi pemerintah Indonesia perihal pemenuhan bahan baku industri pengolahan kayu perusahaan (Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu). Pengamatan lapangan dilakukan dengan memantau proses pemuatan kayu, menggunakan perangkat pelacakan, dan mendokumentasikan surat angkutan dari perusahaan transportasi.

Pembabatan hutan masif dan konversi lahan gambut

KEHILANGAN TUTUPAN HUTAN

Menurut analisis spasial yang dilakukan oleh TheTreeMap untuk Atlas Nusantara, PT Mayawana Persada membabat 11.805 ha hutan tropis pada tahun 2022 dan 16.118 ha lagi pada tahun 2023 dalam konsesi kayu pulp-nya di Provinsi Kalimantan Barat (lihat Tabel 1 dan Gambar 1).²² Secara keseluruhan, dalam tiga tahun terakhir (2021–2023), tutupan hutan alam di konsesi Mayawana telah berkurang sebanyak 33.070 ha, atau setara dengan 45% ukuran Singapura.²³ Pada akhir tahun 2023, tersisa 55.625 ha tegakan hutan tropis di dalam konsesinya, termasuk 37.489 ha lahan gambut yang berhutan.²⁴

Tabel 1. Deforestasi dalam konsesi PT Mayawana Persada, 2021–2023

Tahun	Total kehilangan hutan (ha)	Total kehilangan hutan di tanah mineral (ha)	Total kehilangan hutan di lahan gambut (ha)
2021	5.147	3.821	1.326
2022	11.805	4.379	7.426
2023	16.118	3.012	13.107
2021–2023	33.070	11.212	21.859

Sumber: Nusantara Atlas/TheTreeMap, 2024.



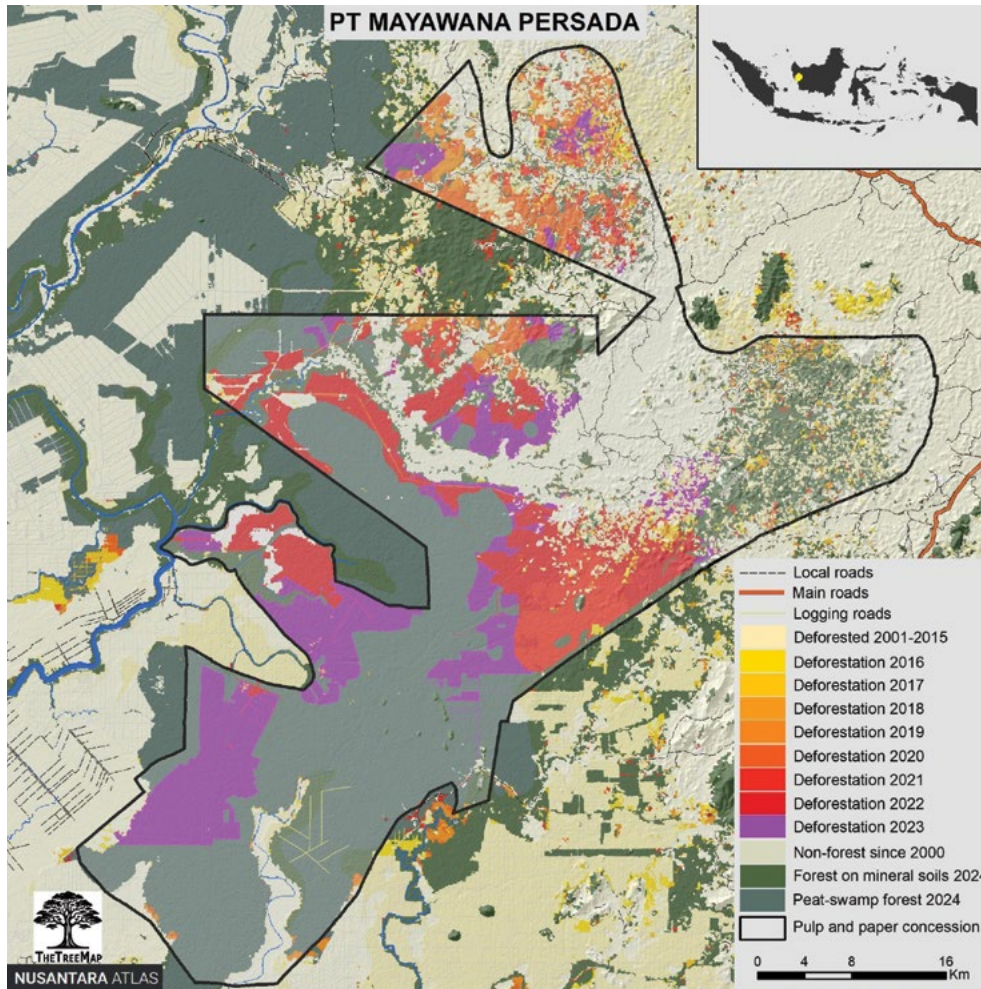
Gambar udara yang menunjukkan luasnya deforestasi di hutan alam dalam konsesi kayu pulp PT Mayawana Persada, Agustus 2023.

Sumber: Greenpeace Indonesia. Lokasi: 0° 37' 12.126" LS – 110° 10' 30.276" BT.

22 Menurut data penginderaan jauh berbasis satelit yang dianalisis oleh TheTreeMap. 2024. *Nusantara Atlas*. <https://nusantara-atlas.org/>.

23 TheTreeMap. 2024. *Nusantara Atlas*. <https://nusantara-atlas.org/>.

24 TheTreeMap. 2024. *Nusantara Atlas*. <https://nusantara-atlas.org/>.



Gambar 1.
Deforestasi
di konsesi PT
Mayawana
Persada,
2001–2023.

Sumber: Nusantara Atlas/TheTreeMap, 2024.



Gambar udara yang menunjukkan luasnya deforestasi di hutan alam dalam konsesi kayu pulp PT Mayawana Persada, Juli 2023.

Sumber: Auriga Nusantara. Lokasi: 0°40'17.37" LS – 110° 9'53.83" BT.

KONVERSI LAHAN GAMBUT

Sejak tahun 2020, lebih dari setengah hutan alam yang dihancurkan di konsesi Mayawana berada di lahan gambut yang kaya karbon, dan pada tahun 2023 persentase deforestasi di area gambut meningkat hingga lebih dari 80% dari jumlah deforestasi pada tahun tersebut.²⁵ Pembukaan lahan gambut untuk perkebunan kayu pulp industri melepaskan gas karbon dioksida (CO₂) dan metana dalam jumlah yang besar.²⁶ Oleh karena itu, bentuk perubahan penggunaan lahan ini merupakan kontributor utama emisi gas rumah kaca (GHG) dan membuat lanskap ini rentan terhadap ancaman kebakaran.²⁷ Jika diestimasi, emisi gas rumah kaca Mayawana yang berkaitan dengan deforestasi dan konversi lahan gambut dapat mencapai sebesar 12,2 juta metrik ton CO_{2e} selama periode tiga tahun antara 2020–2022.²⁸

Setelah mengalami kebakaran hutan dan lahan gambut besar pada tahun 2015, Pemerintah Indonesia mengadopsi beberapa kebijakan perlindungan lahan gambut yang signifikan dalam berbagai aturan perundangan. Secara keseluruhan berbagai kebijakan itu mengharuskan perusahaan pulp untuk mengelola lahan gambut dan memastikan tidak ada kerusakan pada fungsi lindungnya.²⁹ Terlebih lagi, kedua produsen pulp terbesar di Indonesia – APRIL dan pesaingnya Asia Pulp & Paper (APP) – telah berjanji untuk menahan diri dari menebang lebih banyak hutan di lahan gambut,³⁰ meskipun lebih dari setengah basis perkebunan sektor tersebut berada di lahan gambut yang dikeringkan.³¹



Gambar udara yang menunjukkan luasnya deforestasi di lahan gambut yang kaya karbon dalam konsesi kayu pulp PT Mayawana Persada, Juli 2023.

Sumber: Auriga Nusantara. Lokasi: 0° 47' 25.78" LS – 110° 0' 6.70" BT.

- 25 TheTreeMap. 2024. *Nusantara Atlas*. <https://nusantara-atlas.org/>.
- 26 Trase. 2023. "Deforestation surge ends a decade of progress for Indonesia's pulp sector." *Trase Insights*. <https://trase.earth/insights/deforestation-surge-ends-a-decade-of-progress-for-indonesia-s-pulp-sector>.
- 27 Trase. 2023. "Deforestation surge ends a decade of progress for Indonesia's pulp sector." *Trase Insights*. <https://trase.earth/insights/deforestation-surge-ends-a-decade-of-progress-for-indonesia-s-pulp-sector>.
- 28 Lihat unduhan data di halaman 17 Trase. 2023. *SEI-PCS Indonesia wood pulp v3.1 supply chain map: Data sources and methods*. November 2023. https://resources.trase.earth/documents/data_methods/SEI_PCS_Indonesia_woodpulp_3.1_ENG.pdf.
- 29 Rainforest Action Network et al. 2019. *Perpetual haze: Pulp production, peatlands, and the future of fire risk in Indonesia*. November 2019. <https://www.ran.org/wp-content/uploads/2019/11/Perpetual-Haze.pdf>.
- 30 Asia Pulp & Paper. 2013. "APP's Forest Conservation Policy." Februari 2013. https://app.co.id/documents/20123/0/app_forest_conservation_policy_final_english.pdf/e65cff06-53ef-e6e0-cdde-153d8b29214f?t=1688713766790.
- 31 Trase. 2023. "Deforestation surge ends a decade of progress for Indonesia's pulp sector." *Trase Insights*. <https://trase.earth/insights/deforestation-surge-ends-a-decade-of-progress-for-indonesia-s-pulp-sector>.

PEMBANGUNAN PERKEBUNAN KAYU PULP

Area yang telah dibuka oleh PT Mayawana Persada dari hutan alam dengan cepat diubah menjadi perkebunan kayu pulp. Menurut analisis dari TheTreeMap, hingga akhir tahun 2023, Mayawana telah membangun 45.187 ha perkebunan kayu pulp.³² Berdasarkan penginderaan jauh itu, Mayawana terindikasi mulai menanam spesies kayu pulp pada tahun 2019.³³ Perkebunan kayu pulp yang menanam *Eucalyptus pellita* pada tanah mineral dan *Acacia crassicarpa* pada tanah gambut biasanya dikelola dalam siklus rotasi lima tahunan, dengan penyesuaian yang dibuat untuk kondisi lokal. Siklus rotasi lima tahun berarti bahwa Mayawana mungkin akan mulai memanen *Acacia* dan/atau *Eucalyptus* sebelum akhir tahun 2024.



Kayu pulp yang baru-baru saja ditanam di atas hutan alam yang sudah dibuka dan dibersihkan di dalam area konsesi PT Mayawana Persada, Juli 2023.

Sumber: Auriga Nusantara.



Kayu pulp yang baru-baru saja ditanam di atas hutan alam yang sudah dibuka dan dibersihkan di dalam area konsesi PT Mayawana Persada, Agustus 2023.

Sumber: Greenpeace Indonesia.

32 TheTreeMap. 2024. *Nusantara Atlas*. <https://nusantara-atlas.org/>.

33 TheTreeMap. 2024. *Nusantara Atlas*. <https://nusantara-atlas.org/>.

Konflik lahan dengan komunitas

Kegiatan penebangan dan pengembangan perkebunan Mayawana dalam beberapa tahun terakhir telah menyebabkan konflik dengan komunitas lokal yang tinggal di dalam dan dekat dengan konsesi perusahaan.³⁴ Menurut rincian dalam petisi yang diterbitkan oleh Barisan Pemuda Adat Nusantara, sebuah organisasi masyarakat adat, tanah leluhur komunitas Kualan Hilir tumpang tindih dengan 3.650 hektare area konsesi PT Mayawana Persada.³⁵ Pada Mei 2020, pemimpin komunitas membuat kesepakatan dengan perwakilan Mayawana untuk bagian dari tanah leluhur komunitas Kualan Hilir dikecualikan dari area yang dikembangkan untuk perkebunan kayu pulp.³⁶



Tanah pertanian yang ditinggalkan dikelilingi oleh perkebunan Akasia, 24 Juni 2023.

Sumber: JATAN.

- 34 Jong, Hans Nicholas. 2023. "Habitat Orangutan Tergerus, Kala Pembukaan Hutan Masih Dilakukan Perusahaan HTI". *Mongabay*. 25 Oktober 2023. <https://www.mongabay.co.id/2023/10/25/lsm-habitat-orangutan-tergerus-kala-pembukaan-hutan-masih-dilakukan-perusahaan-hti/>.
Media Kalbar. 2022. "Pondok Padi Dibakar Massa Di Areal PT Mayawana Persada". 3 Desember 2022. <https://mediakalbarnews.com/pondok-padi-dibakar-massa-di-areal-pt-mayawana-persada/>.
Harada, Aki. 2023. "Violated Indigenous Customary Lands and Serious Social Conflicts: Land Grabbing by PT Mayawana Persada in West Kalimantan, Indonesia." *Japan Tropical Forest Action Network*. 24 Juni 2023. <https://en.jatan.org/archives/4407>.
- 35 Michelin, Sallata. 2023. "Hentikan Perampasan Tonah Colap Torun Pusaka Milik Masyarakat Adat Benua Kualan Hilir". *Change*. 29 Mei 2023. <https://www.change.org/p/hentikan-perampasan-tonah-colap-torun-pusaka-milik-masyarakat-adat-benua-kualan-hilir>.
Detik Borneo. 2023. "Piawang TCTP Minta PT. MP Hentikan Penggusuran Hutan Adat". 3 Juni 2023. <https://detikborneo.com/index.php/2023/06/03/piawang-tctp-minta-pt-mp-hentikan-penggusuran-hutan-adat/>.
- 36 Jong, Hans Nicholas. 2023. "Habitat Orangutan Tergerus, Kala Pembukaan Hutan Masih Dilakukan Perusahaan HTI". *Mongabay*. 25 Oktober 2023. <https://www.mongabay.co.id/2023/10/25/lsm-habitat-orangutan-tergerus-kala-pembukaan-hutan-masih-dilakukan-perusahaan-hti/>.

Namun, pada bulan April 2022, beberapa tetua di komunitas itu mengklaim bahwa, Mayawana telah melanggar kesepakatan dengan menebang hutan yang dianggap keramat oleh masyarakat lokal Kualan Hilir dan ladang-ladang sumber penghidupan sehari-hari rumah tangga.³⁷ Hal ini kemudian menyebabkan beberapa anggota komunitas Kualan Hilir memberlakukan sanksi adat dan denda terhadap perusahaan pada bulan September 2022.³⁸

Relasi Mayawana dengan komunitas Kualan Hilir semakin memanas setelah perusahaan tidak menaati sanksi adat dan terus melakukan penebangan di lahan di sekitar area yang dianggap keramat oleh komunitas. Protes oleh anggota komunitas itu tak terelakkan pada bulan Juni 2023 termasuk hingga menyebabkan penghadangan terhadap alat berat yang digunakan oleh perusahaan untuk membatasi hutan.³⁹ Anggota komunitas bahkan mendirikan ritual "mandoh" untuk menghalangi mesin-mesin itu dan memaksa agar Mayawana keluar dari tanah leluhur mereka.⁴⁰ Dalam rangkaian peristiwa protes itu, beberapa anggota komunitas dipanggil oleh aparat penegak hukum dan salah satu diantaranya bahkan hingga dipidana.⁴¹



Masyarakat adat Gensaok, Lelayang, dan Bagan Poring di Desa Kualan Hilir, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat, melakukan protes terhadap penghancuran hutan yang mereka anggap keramat oleh PT Mayawana Persada, 14 Juli 2023.

Sumber: Komunitas Kualan Hilir.

- 37 Wesly. 2022. "PT Mayawana Persada Kembali Menggusur Lahan Warga Tanpa Permissi". *Berita Investigasi*. 13 April 2022. <https://beritainvestigasi.com/miris-pt-mayawana-persada-kembali-menggusur-lahan-warga-tanpa-permissi/>.
- 38 Agustiandi. 2022. "Melanggar Aturan, PT Mayawana Persada Dijatuhi Hukuman Adat". *Suara Ketapang*. 16 September 2022. <https://ketapang.suarakalbar.co.id/2022/09/melanggar-aturan-pt-mayawana-persada.html>.
- 39 Laia, Kennial. 2023. "Konflik antara Masyarakat Adat dan Perusahaan HTI Terus Berlanjut". *Betahita*. 13 Juli 2023. <https://betahita.id/news/detail/9001/konflik-antara-masyarakat-adat-dan-perusahaan-hti-terus-berlanjut.html?v=1689210280>.
- Fahrozi. 2023. "Piawang TCTP Bukit Sabar Bubu Minta PT. Mayawana Persada Hentikan Penggusuran Hutan Adat". *Kabar 65 News*. 3 Juni 2023. <https://kabar65news.com/2023/06/03/piawang-tctp-bukit-sabar-bubu-minta-pt-mayawana-persada-hentikan-penggusuran-hutan-adat/>.
- 40 Rindang, Kurnianto. 2023. "AMAN Dan BPAN Kalimantan Barat: PT Mayawana Persada Segera Angkat Kaki dari Wilayah Adat Kami". *Aliansi Masyarakat Adat Nusantara*. 7 Juni 2023. <https://www.aman.or.id/news/read/aman-dan-bpan-kalimantan-barat-pt-mayawana-persada-segera-angkat-kaki-dari-wilayah-adat-kami>.
- 41 Auriga Nusantara. 2023. "Melindungi hutan adat, 3 warga Simpang Hulu dikriminalisasi". *Environmental Defender: Alerta*. Agustus 2023. <https://environmentaldefender.id/page/alerta>.



Masyarakat adat Dayak Benua Kualan Hilir melakukan protes terhadap penghancuran hutan keramat mereka dengan mendirikan ritual “mandoh” untuk menghalangi alat berat dan menuntut agar Mayawana pergi dari tanah leluhur mereka.

Sumber: Auriga Nusantara. Lokasi: 0°39'28.53"LS – 110° 9'57.00" BT.



Semua Demong Adat Benua Simpang, dipimpin oleh Patih Jaga Pati Desa Domong Sepuluh, memberlakukan sanksi adat terhadap PT Mayawana Persada setelah beberapa pelanggaran hukum adat, dalam sebuah pertemuan, September 2022.

Sumber: SuaraKalbar.

PEMBALAK ANONIM

DEFORESTASI DI HUTAN TROPIS DAN KONFLIK SOSIAL YANG DIPICU OLEH PT MAYAWANA PERSADA DI KALIMANTAN BARAT



Bukit Sabar Bubu, areal yang dianggap keramat oleh komunitas lokal, yang dibabat hutannya oleh kegiatan operasional PT Mayawana Persada, Juni 2023.

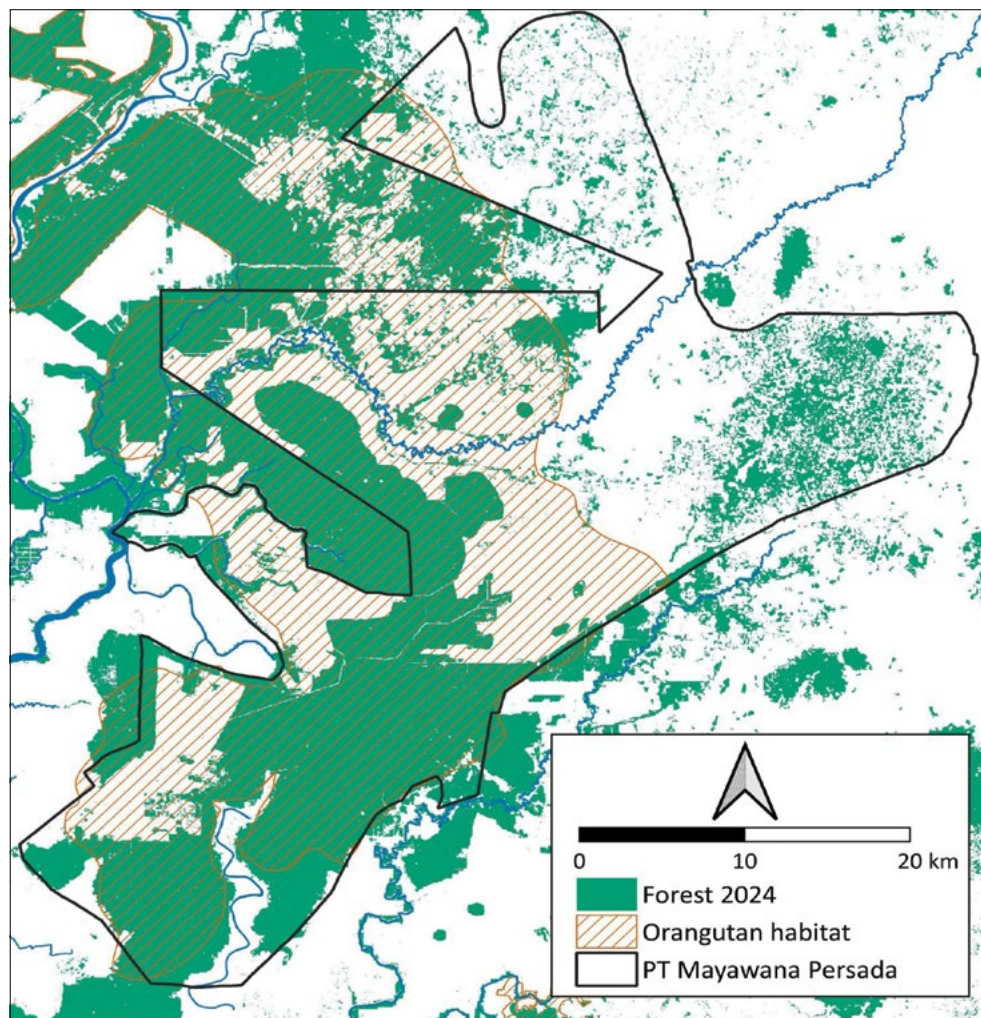
Sumber: JATAN.

Habitat kritis untuk spesies terancam punah

Ekosistem hutan dataran rendah di dalam konsesi PT Mayawana Persada merupakan habitat bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan, termasuk beberapa spesies yang terancam punah dan rentan. Hutan-hutan di dalam area konsesi Mayawana berbatasan dengan sejumlah hutan desa yang dialokasikan untuk dilindungi berdasarkan program perhutanan sosial. Bersama dengan hutan-hutan desa ini, lahan berhutan di dalam konsesi Mayawana membentuk ekosistem yang penting untuk kelangsungan hidup berbagai spesies ini.

Menurut peta habitat yang diterbitkan International Union for the Conservation of Nature (IUCN), sekitar 49.208 ha hutan dalam konsesi Mayawana merupakan habitat yang sesuai untuk orangutan Kalimantan (lihat Gambar 2). Hutan ini seharusnya dialokasikan sebagai lahan Nilai Konservasi Tinggi (HCV). Lahan HCV merupakan lahan yang dilarang untuk dirusak atau dibabat baik itu berdasarkan kebijakan RGE, kebijakan merek-merek besar yang terus melakukan bisnis dengan grup tersebut, maupun standar sertifikasi FSC.

Orangutan Kalimantan adalah spesies yang terancam punah dan populasinya telah menurun karena degradasi habitat yang besar-besaran akibat pembangunan perkebunan kayu pulp dan sawit.⁴² Studi lainnya terkait Analisis



Gambar 2. Habitat orangutan di dalam dan dekat dengan area konsesi PT Mayawana Persada menurut IUCN.

Sumber: Habitat orangutan dari peta IUCN Red List (Ancrenaz et al 2023), tutupan hutan dari TheTreeMap (Nusantara Atlas), dan batas konsesi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia.

42 Voigt, M. et al. 2018. "Global Demand for Natural Resources Eliminated More Than 100,000 Bornean Orangutans." *Current Biology*. Vol. 28, pp. 761–769. <https://doi.org/10.1016/j.cub.2018.01.053>.

Voigt, M. et al. 2022. "Deforestation projections imply range-wide population decline for critically endangered Bornean orangutan." *Perspectives in Ecology and Conservation*. Vol 20, Issue 3, pp. 240–248. July–September 2022. <https://doi.org/10.1016/j.pecon.2022.06.001>.

Viabilitas Habitat Populasi untuk Orangutan Borneo yang dilakukan pada tahun 2016 memastikan bahwa area hutan dan gambut di dalam konsesi Mayawana merupakan area yang sesuai untuk menjadi habitat orangutan.⁴³

Program Konservasi Orangutan Gunung Palung (GPOCP) bekerja sama dengan Yayasan Palung melakukan survei keanekaragaman hayati di hutan desa yang berbatasan dengan area konsesi Mayawana, untuk menyediakan data tahunan tentang spesies apa yang bermukim dan seberapa melimpahnya. GPOCP telah mencoba berkomunikasi dengan Mayawana untuk melakukan survei di dalam area konsesi perusahaan, tetapi menurut GPOCP setidaknya hingga Oktober 2023 perusahaan tersebut belum memberikan tanggapan.⁴⁴ Berdasarkan pengamatan terhadap sarang dan suara panggilan serta ketersediaan sumber makanan di area tersebut, para peneliti GPOCP memperkirakan ada 61 Orangutan Kalimantan yang tinggal di sekitar Sungai Paduan.⁴⁵

Survei GPOCP tahun 2022 menunjukkan keberadaan 10 spesies mamalia dan 85 spesies burung di hutan lindung Sungai Paduan (terdiri dari beberapa hutan desa).⁴⁶ GPOCP juga menemukan bukti spesies-spesies lain yang terancam punah dan rentan tinggal di dalam atau dekat dengan batas konsesi, termasuk: owa jenggot-putih (*Hylobates albibarbis*), burung rangkong gading (*Rhinoplax vigil*), dan Beruang Madu (*Helarctos malayanus*) (lihat Tabel 2).⁴⁷

Tabel 2. Status keterancaman spesies penting di dalam atau dekat wilayah konsesi PT Mayawana Persada.

Spesies	Nama ilmiah	Status IUCN
Orangutan Kalimantan	<i>Pongo pygmaeus</i>	Critically Endangered
Rangkong Gading	<i>Rhinoplax vigil</i>	Critically Endangered
Owa Jenggot-putih	<i>Hylobates albibarbis</i>	Endangered
Beruang Madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Vulnerable

Sumber: Status IUCN untuk Spesies Terancam (2024).

Dalam sebuah artikel yang diterbitkan di Mongabay pada bulan Oktober 2023, Direktur Lapangan GPOCP, Edi Rahman, menjelaskan nilai signifikansi ekologis atas deforestasi di dalam konsesi Mayawana:

Dia [Edi Rahman] menyebutkan bahwa hilangnya habitat orangutan terus-menerus di dalam konsesi akan menyebabkan menyempitnya ruang hidup kera-kera tersebut, untuk berkeliaran, dan mencari makan.

“Ketika perusahaan menebang [hutan], banyak satwa liar akan lari [ke hutan-hutan tetangga],” kata Edi. “Ini berarti hutan Sungai Paduan akan menjadi padat dengan orangutan, yang bisa menyebabkan peningkatan konflik di antara kera-kera tersebut.”

Hutan-hutan di sekitarnya juga mungkin tidak punya cukup makanan untuk menopang populasi orangutan yang tergusur dari dalam konsesi, tambahnya.

43 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2016. *Final Report – Orangutan Population and Habitat Viability Assessment*. 23–26 Mei 2016. Kolaborasi dengan IUCN SSC Conservation Breeding Specialist Group. <https://www.cbsg.org/sites/cbsg.org/files/documents/2016%20Orangutan%20PHVA.pdf>.

44 Jong, Hans Nicholas. 2023. “Deforestation surges in hotspot of critically endangered Bornean orangutans.” *Mongabay*. 20 Oktober 2023. <https://news.mongabay.com/2023/10/deforestation-surges-in-hotspot-of-critically-endangered-bornean-orangutans/>.

45 Sulidra, Erik, et al. 2023. *Survei populasi orangutan dan biodiversitas lainnya dalam kawasan hutan desa tahun 2022*. Yayasan Palung and Gunung Palung Orangutan Conservation Program.

46 Sulidra, Erik, et al. 2023. *Survei populasi orangutan dan biodiversitas lainnya dalam kawasan hutan desa tahun 2022*. Yayasan Palung and Gunung Palung Orangutan Conservation Program.

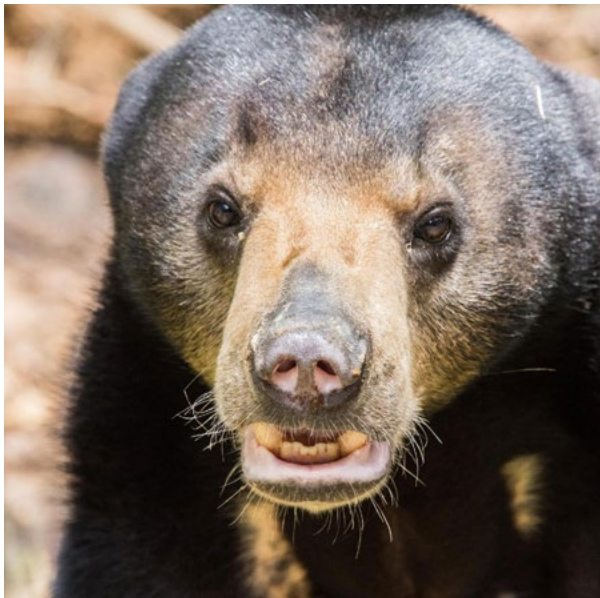
47 Jong, Hans Nicholas. 2023. “Deforestation surges in hotspot of critically endangered Bornean orangutans.” *Mongabay*. 20 Oktober 2023. <https://news.mongabay.com/2023/10/deforestation-surges-in-hotspot-of-critically-endangered-bornean-orangutans/>.



Orangutan Kalimantan (*Pongo pygmaeus*)
Sumber: Bjorn Vaugn/Greenpeace



Rangkong gading (*Rhinoplax vigil*)
Sumber: Shutterstock



Beruang madu (*Helarctos malayanus*)
Sumber: Claire Donner/Greenpeace



Owa jenggot-putih (*Hylobates albibarbis*)
Sumber: Shutterstock

Deforestasi yang sedang berlangsung juga mengancam untuk memotong koridor yang digunakan oleh orangutan untuk berpindah dari satu area ke area lainnya, kata Edi. Pada saat yang sama, pembukaan hutan ini juga membuka akses yang lebih luas bagi manusia untuk masuk ke hutan dan habitat orangutan sekitar yang selama ini tetap utuh, katanya, hal ini menambah tekanan lebih lanjut pada populasi orangutan di hutan lindung Sungai Paduan.⁴⁸

Menanggapi hasil studi ini, Wakil Direktur GPOCP, Caitlin O'Connell, menambahkan, "Salah satu tujuan utama dari upaya konservasi adalah menghubungkan area hutan yang luas untuk memfasilitasi dispersi dan peredaran genetik, serta untuk memastikan kapasitas daya dukung hutan yang memadai untuk mamalia besar seperti orangutan."⁴⁹

48 Jong, Hans Nicholas. 2023. "Deforestation surges in hotspot of critically endangered Bornean orangutans." *Mongabay*. 20 Oktober 2023. <https://news.mongabay.com/2023/10/deforestation-surges-in-hotspot-of-critically-endangered-bornean-orangutans/>.

49 Korespondensi melalui email dengan Caitlin O'Connell, Februari 2024.

Keterkaitan Mayawana dengan Grup Royal Golden Eagle

Berdasarkan uraian di atas, aktivitas Mayawana untuk mengembangkan perkebunan kayu pulp telah menyebabkan kerusakan lingkungan dan sosial yang signifikan. Mayawana bertanggung jawab atas deforestasi, konversi lahan gambut, dan konflik sosial. Yang justru tidak jelas adalah siapa yang akan mendapatkan manfaat dari operasional ini, siapa yang harus bertanggung jawab atas kerusakan tersebut, dan siapa yang memiliki kendali atas perilaku perusahaan.

PT Mayawana Persada berkedudukan di Indonesia dan didirikan pada tahun 1994. Pada Januari 2024, saham Mayawana tidak dimiliki secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang, melainkan, secara setara oleh dua perusahaan: satu terdaftar di Malaysia dan yang lainnya terdaftar di Hong Kong. Perusahaan Malaysia tersebut, kemudian, dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di British Virgin Islands, sebuah negara kepulauan kecil dengan jumlah penduduk 30.000 orang yang berjarak 18.000 kilometer dari Indonesia. Lalu, perusahaan yang berada di Hong Kong dimiliki oleh perusahaan yang terdaftar di Samoa, sebuah negara kepulauan kecil di Samudra Pasifik Selatan. Karena baik British Virgin Islands maupun Samoa tidak memberikan akses publik terhadap informasi pemegang saham perusahaan (berbeda dengan Indonesia, yang melakukannya dengan sejumlah biaya), identitas individu yang merupakan pemilik manfaat utama Mayawana tersembunyi. Oleh karena itu, siapa pun yang akan mendapatkan manfaat dari perilaku destruktif Mayawana dan memiliki kekuasaan untuk mengubahnya, secara efektif, anonim.

Persoalan dalam mengupayakan pertanggungjawaban terhadap korporasi dengan kepemilikan anonim merupakan masalah umum dalam sektor pulp Indonesia, seperti halnya dalam sektor sawit Indonesia. Dalam sebuah cerita investigasi tentang jaringan perusahaan bayangan minyak kelapa sawit yang terkait dengan keluarga Fangiono, Gecko Project, sebuah organisasi jurnalis investigasi, menulis tentang penggunaan struktur korporasi dengan kepemilikan anonim:

Semakin banyak bukti yang menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan besar produsen dan pedagang minyak sawit dan produk kayu berusaha untuk mencari celah dalam pembatasan yang diberlakukan oleh kebijakan mereka sendiri dengan mendirikan perusahaan bayangan.

Dalam beberapa kasus, perusahaan-perusahaan bayangan ini dimiliki secara resmi oleh anggota keluarga yang berbeda, menciptakan batasan-batasan buatan antara apa yang sebenarnya merupakan satu konglomerat secara fungsional. Di tempat lain, kepemilikan disembunyikan melalui yurisdiksi kerahasiaan, menggunakan metode yang umumnya dikaitkan dengan korupsi dan penghindaran pajak. Dengan cara apapun, hal ini memungkinkan para konglomerat untuk tetap memiliki akses ke pasar “berkelanjutan” di satu lengan, sementara tangan yang lainnya menghancurkan hutan hujan dan menjadi pemicu konflik sosial.⁵⁰

Penggunaan perusahaan bayangan telah memberikan tantangan khusus bagi kredibilitas sistem sertifikasi produk kehutanan seperti Forest Stewardship Council (FSC), yang mengklaim untuk memastikan produsen yang mereka asosiasikan mematuhi praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Untuk mengatasi masalah ini, FSC baru-baru ini memperkenalkan definisi “grup perusahaan” dari inisiatif Accountability Framework (AFi) yang, jika diterapkan dengan sungguh-sungguh, menyediakan kerangka

50 Aritonang, Margareth et al. 2023. “Chasing shadows.” *The Gecko Project*. November 20, 2023. <https://thegeckoproject.org/articles/chasing-shadows/>.

untuk mengenali perusahaan bayangan sebagai bagian dari grup perusahaan yang bersangkutan dengan mereka.⁵¹

Dengan menggunakan perspektif yang lebih luas untuk melihat grup perusahaan, definisi Afi meliputi indikator pengendalian perusahaan di luar kepemilikan saham secara formal.⁵² Sebagai contoh, definisi Afi dapat digunakan untuk mengenali pemilik manfaat yang tersembunyi, pengendalian manajemen, dan pengendalian keuangan sebagai indikator pengendalian perusahaan.⁵³

Dalam kasus Mayawana, kesamaan pengurus perusahaan, relasi manajemen operasional, dan keterhubungan rantai pasok dengan perusahaan yang memiliki afiliasi dengan RGE menunjukkan bahwa grup RGE juga memiliki keterkaitan dengan Mayawana. Secara khusus, para pengurus perusahaan yang terlibat dalam pembentukan dan manajemen perusahaan di Malaysia dalam rantai kepemilikan Mayawana juga terlibat dalam pembentukan dan manajemen perusahaan sektor pulp yang dimiliki secara anonim yang menurut laporan LSM dan media, juga memiliki keterkaitan dengan RGE – seperti PT Adindo Hutani Lestari dan PT Balikpapan Chip Lestari.⁵⁴

Individu yang diidentifikasi sebagai manajer operasional Mayawana adalah pemegang saham dalam berbagai perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan individu dan alamat yang juga terhubung dengan RGE. Selain itu, seperti yang diuraikan dalam bagian ‘tautan rantai pasok’ di bawah, Mayawana juga mengirimkan sebagian besar kayu hutan alam dari kegiatan penyiapan lahan mereka ke sebuah pabrik kayu lapis di Sumatra yang berkaitan dengan RGE.

KOTAK 1. GAMBARAN UMUM GRUP RGE

RGE adalah salah satu produsen terbesar di dunia untuk bubur kayu dan produk turunannya: kertas cetak, tisu, kemasan, dan rayon *viscose*. Asia Pacific Resources International Ltd, atau APRIL, adalah unit bisnis pulp dan kertas RGE di Indonesia, yang menjalankan pabrik PT Riau Andalan Pulp & Paper (RAPP) di Pangkalan Kerinci, Provinsi Riau di Pulau Sumatra. Salah satu pabrik terbesar di dunia, RAPP, memiliki kapasitas produksi tahunan sebesar 3,0 juta ton bubur kayu dan mengonsumsi sekitar 15 juta meter kubik (m³) kayu per tahun.⁵⁵ RAPP mengelola area konsesi seluas 338.228 ha di Sumatra, dan pabrik tersebut memperoleh kayu dari pemasok lain di Sumatra dan Kalimantan dengan total area konsesi sebesar 1,464 juta ha, menurut Atlas Nusantara.⁵⁶

bersambung . . .

51 The Forest Stewardship Council. 2022. *Policy for Association Version 3*. FSC-POL-01-004. <https://connect.fsc.org/document-centre/documents/resource/368>.

Accountability Framework Initiative. 2023. “Definitions.” Webpage, diakses bulan Maret 2023. <https://accountability-framework.org/the-framework/contents/definitions/>.

52 Accountability Framework Initiative. 2023. “Definitions.” Webpage, diakses bulan Maret 2023. <https://accountability-framework.org/the-framework/contents/definitions/>.

53 Accountability Framework Initiative. 2023. “Definitions.” Webpage, diakses bulan Maret 2023. <https://accountability-framework.org/the-framework/contents/definitions/>.

54 Narasi TV. 2023. “Exposed! Indonesian companies and the greenwashing that deceived Europe.” *Youtube*. 18 November 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=qUy8Eh051SU>.

Environmental Paper Network et al. 2023. *Pulping Borneo*. May 2023. <https://www.greenpeace.org/international/publication/59879/pulping-borneo/>.

Aritonang, Margareth et al. 2023. “Chasing shadows.” *The Gecko Project*. 20 November 2023. <https://thegeckoproject.org/articles/chasing-shadows/>.

55 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. “PT Riau Andalan Pulp and Paper”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI). Pemerintah Indonesia.

56 TheTreeMap. 2023. *Nusantara Atlas*. Piranti pemetaan, diakses bulan Maret 2023. <https://map.nusantara-atlas.org/>.

Selain di Indonesia, RGE juga memiliki bisnis pulp, kertas, dan *viscose* yang besar di Tiongkok dan Brasil. Di Tiongkok, Asia Symbol yang dimiliki oleh RGE menjalankan fasilitas pulp dan kertas di Rizhao (Provinsi Shandong) dan Xinhui (Provinsi Guangdong) yang dilaporkan memiliki kapasitas keseluruhan hingga sebesar 2,2 juta ton bubur, 600.000 ton kertas karton, dan 1,5 juta ton kertas halus.⁵⁷ Berlokasi di Tiongkok juga, Sateri yang dimiliki oleh RGE telah menjadi produsen serat *viscose* terbesar di dunia.⁵⁸

Menurut penilaian oleh Rainforest Alliance untuk laporan CanopyStyles, disebutkan bahwa pada tahun 2021,⁵⁹ dengan lima pabrik yang dimilikinya, Sateri memproduksi sekitar 1,5 juta ton serat *viscose*, yang kebutuhan pulp larutnya sebagian besar bersumber dari operasional APRIL di Indonesia dan Bracell milik RGE di Brasil.⁶⁰ Pelanggan Sateri tampaknya merupakan pedagang ritel tekstil di seluruh dunia, termasuk merek-merek fesyen terkenal dan ritel rumah tangga. Pada tahun 2020, Sateri, bekerja sama dengan Asia Symbol, untuk mulai memproduksi Lyocell,⁶¹ tekstil berbahan dasar pulp yang diproduksi dalam proses lingkaran tertutup dengan bahan kimia yang lebih ramah lingkungan daripada rayon *viscose* konvensional.⁶²



Sumber: Konten yang disponsori dalam majalah fesyen Premiere Vision Paris, 15 Juni 2022.

bersambung . . .

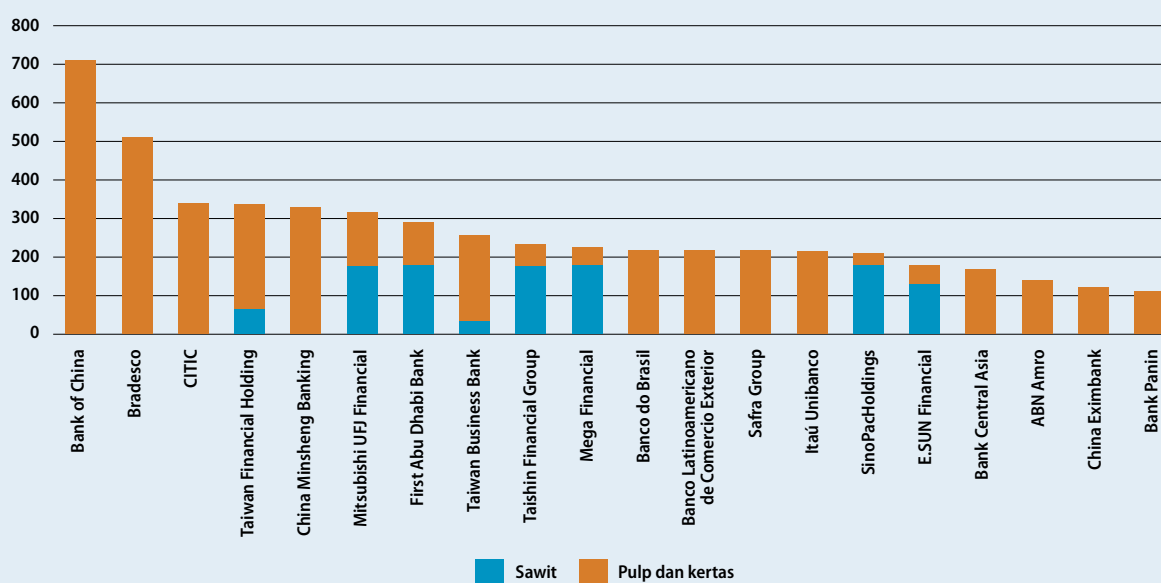
- 57 Valmet. 2022. "Valmet to supply a fine paper making line to Asia Symbol (Shandong) in China." Press release, 28 April 2022. <https://www.valmet.com/media/news/press-releases/2022/valmet-to-supply-a-fine-paper-making-line-to-asia-symbol-shandong-in-china/>.
- 58 RGE. 2019. "Sateri becomes world's largest viscose producer with latest acquisition." *Inside RGE* Webpage, 19 April 2019. <https://www.inside-rge.com/corporate/sateri-becomes-worlds-largest-viscose-producer-with-latest-acquisition/>.
- 59 Sateri. 2022. *Sateri Sustainability Report 2021*. <https://www.sateri.com/wp-content/uploads/2022/06/sateri-sustainability-report-2021-en.pdf>.
- 60 Rainforest Alliance. 2018. *CanopyStyle Verification and Guidelines Evaluation Report for Sateri Corporate Office and Manufacturing Mills in China*. 16 Mei 2018. <https://www.sateri.com/wp-content/uploads/2018/05/canopystyle-verification-report-by-rainforest-alliance.pdf>.
- 61 *Textile World*. 2020. "Sateri enters China's lyocell fiber market with new 20,000-ton lyocell line In Shangdong." 25 Mei 2020. <https://www.textileworld.com/textile-world/fiber-world/2020/05/sateri-enters-chinas-lyocell-fiber-market-with-new-20000-tonlyocell-line-in-shangdong/>.
- 62 Sateri. 2020. "Towards closed-loop manufacturing – Sateri enters China's lyocell fibre market." Press release, 25 Mei 2020. https://www.sateri.com/news_events/towards-closed-loop-manufacturing-sateri-enters-chinas-lyocell-fibre-market/.

Data dari Forests & Finance menunjukkan bahwa RGE telah menerima kredit sebesar US \$6,8 miliar dari tahun 2018 hingga September 2023.⁶³ Sekitar 80% dari jumlah ini diperkirakan untuk membiayai operasi pulp & kertas RGE di seluruh dunia dan 20% untuk membiayai usaha produksi minyak sawit dan perdagangannya (lihat Gambar 3).⁶⁴ Kreditur terbesar RGE, menurut data Forests and Finance, termasuk Bank of China, Bradesco, CITIC, Taiwan Financial Holdings, China Minsheng Banking dan Mitsubishi (MUFG).⁶⁵

Asia Pacific Resource International Limited (APRIL), perusahaan induk yang berkedudukan di Singapura, menerima nilai pinjaman terbesar (US \$2,68 miliar), diikuti oleh Bracell International (US \$1,85 miliar), APICAL (US \$1,47 miliar), Riau Andalan Paperboard International (US \$539 juta), dan Asia Pacific Rayon (US \$300 juta).⁶⁶

Grup RGE semakin banyak mencari pengaturan kredit sebagai pinjaman berkelanjutan yang disebut Sustainability Linked Loans (SLLs) dengan sindikat bank internasional utama dari Timur Tengah dan Asia Timur.⁶⁷ Pinjaman ini ditetapkan berdasarkan Indikator Kinerja Utama lingkungan yang telah ditentukan sebelumnya, yang kabarnya sejalan dengan “tujuan-tujuan umum” termasuk “nol toleransi terhadap deforestasi” dan “ketelusuran dan keterbukaan informasi yang radikal”.⁶⁸ Seperti yang diuraikan dalam laporan ini dan laporan lainnya, hubungan yang luas antara RGE dengan perusahaan seperti Mayawana tampaknya bertentangan dengan tujuan yang diungkapkan dari pengaturan kredit semacam itu.

Gambar 3. 20 kreditor utama RGE, 2018–September 2023, dalam juta dolar Amerika.



bersambung ...

63 Data dari Forests & Finance, <http://tinyurl.com/3p9xt42r>

64 Data dari Forests & Finance, <http://tinyurl.com/3p9xt42r>

65 Forests & Finance. 2023. Banking on Biodiversity Collapse. Desember 2023. https://forestsandfinance.org/wp-content/uploads/2023/12/BOBC_2023_vF.pdf.

66 Data dari Forests & Finance, <http://tinyurl.com/3p9xt42r>

67 Sindikasi bank dan penasihat RGE dalam SLL meliputi Commercial Bank of Dubai PSC (UAE), First Abu Dhabi Bank (UAE), Mitsubishi UFJ Financial Group (Japan), E.SUN Commercial Bank, Ltd (Taiwan), Hua Nan Commercial Bank (Taiwan), Industrial Bank (Taiwan), MUFG Bank, Ltd, Shanghai Pudong Development Bank (China) dan Bank of Communications (Hong Kong).

68 RGE press release di Finance Asia, 13 Desember 2022, <https://www.financeasia.com/article/how-rge-embraced-slls-to-build-a-cleaner-greener-world/482595>.

RGE memasok minyak sawit kepada beberapa merek terkemuka di dunia termasuk Procter & Gamble, Mondelēz, Colgate-Palmolive, Unilever, PepsiCo, Nestlé, dan Nissin Foods. Sebagian besar merek-merek ini mengklaim tidak memperoleh pasokan dari industri kayu dan bubur kertas yang lebih luas milik RGE, kecuali Nestlé yang mengungkapkan sumber pulpnya dari pabrik pulp APRIL di Indonesia.⁶⁹

KEPEMILIKAN ANONIM

Secara historis, PT Mayawana Persada dimiliki oleh Alas Kusuma Group, yang mengendalikan sejumlah perusahaan kehutanan dan sawit di Indonesia.⁷⁰ Grup Alas Kusuma secara resmi memiliki Mayawana Persada sepenuhnya hingga akhir Desember 2022 ketika separuh sahamnya dibeli oleh perusahaan yang kepemilikannya tidak dapat diketahui – anonim.⁷¹ Pada tanggal 23 Desember 2022, separuh saham PT Mayawana Persada dialihkan dari PT Suka Jaya Makmur, sebuah perusahaan Alas Kusuma, ke Green Ascend (M) Sdn Bhd (selanjutnya disebut Green Ascend), sebuah perusahaan yang berkedudukan di Malaysia dan didirikan pada tahun 2017.⁷² Pemegang saham tunggal Green Ascend adalah sebuah perusahaan yang terdaftar di British Virgin Islands dengan nama Green Ascend Group Limited yang didirikan pada tahun 2017.⁷³ Sebagaimana disebutkan sebelumnya, identitas pemegang saham untuk perusahaan yang berkedudukan di British Virgin Islands tidak dapat diakses oleh publik.⁷⁴

Pada tanggal 23 Desember 2023, 50% sisa saham Alas Kusuma yang dimiliki oleh PT Harjohn Timber, dialihkan ke Beihai International Group Limited, sebuah perusahaan yang berkedudukan di Hong Kong.⁷⁵ Beihai International Group Limited dimiliki oleh sebuah perusahaan yang berkedudukan di Samoa yang bernama Balaji Investment Group Holdings Limited.⁷⁶ Samoa tidak mengungkapkan nama direktur atau pemegang saham perusahaan kepada publik.⁷⁷

Karena ketiadaan akses publik terhadap informasi pemegang saham perusahaan dari British Virgin Islands maupun Samoa, kepemilikan Mayawana dapat dikatakan anonim dengan asumsi orang atau pihak yang pada akhirnya mendapatkan manfaat dari dan memegang rentang kendali akhir operasional perusahaan tidak dapat diidentifikasi dengan melacak struktur kepemilikan formal entitas tersebut – terutama kalau hanya mengandalkan informasi yang tersedia di ranah publik (lihat Gambar 4).

69 Nestlé. Nestlé supply chain disclosure: pulp mills <https://www.nestle.com/sites/default/files/asset-library/documents/creating-shared-value/raw-materials/nestle-pulp-mill-transparency.pdf>.

70 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2023. "PT Mayawana Persada." Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

71 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2023. "PT Mayawana Persada." Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

72 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2023. "PT Mayawana Persada." Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

73 Companies Commission of Malaysia. 2023. "Green Ascend (M) Sdn Bhd." Company profile, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

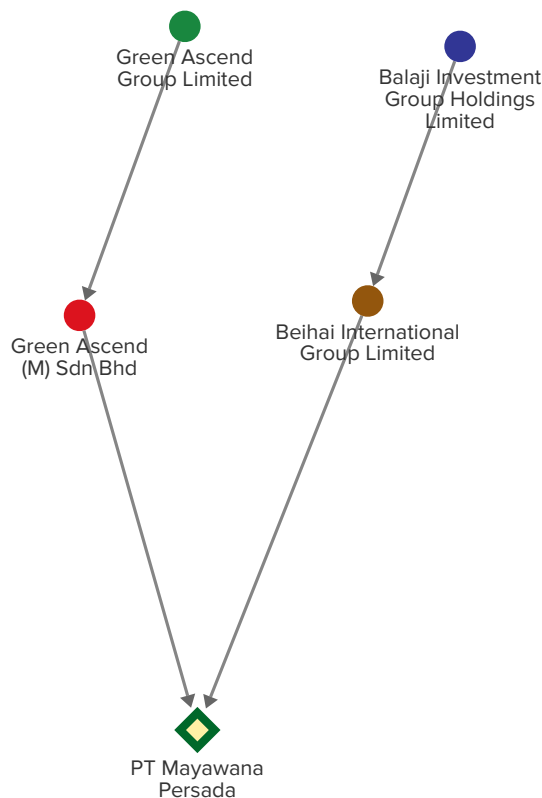
BVI Financial Services Commission. 2023. "Green Ascend Group Limited." Registry of Corporate Affairs. November 2023.

74 Tax Justice Network. 2023. "British Virgin Islands." Country profile in Financial Secrecy Index 2022. Diakses bulan Maret 2024. <https://fsi.taxjustice.net/country-detail/#country=VG&period=22>.

75 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2023. "PT Mayawana Persada." Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses pada Februari 2023.

76 Hong Kong Companies Registry. 2023. "Behai International Group Limited", Incorporation Form. Diakses 18 Desember 2023.

77 Tax Justice Network. 2023. "Samoa." Country profile in Financial Secrecy Index 2022. Diakses bulan Maret 2024. <https://fsi.taxjustice.net/country-detail/#country=WS&period=22>.



Gambar 4. Struktur kepemilikan PT Mayawana Persada.

Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Pemerintah Indonesia), Komisi Perusahaan Malaysia, Kantor Pendaftaran Perusahaan Hong Kong.

Legenda

- Pemegang saham
- ◇ Perusahaan kebun kayu pulp di Indonesia
- Perusahaan Malaysia
- Perusahaan Hong Kong
- Perusahaan British Virgin Islands
- Perusahaan Samoa

KESAMAAN PENGURUS PERUSAHAAN

Green Ascend, pemegang saham mayoritas Mayawana sejak Desember 2022, memiliki kesamaan pengurus perusahaan dengan perusahaan-perusahaan milik RGE yang dimiliki secara anonim. Perusahaan-perusahaan ini termasuk yang menjalankan usaha perkebunan pulp kayu di Indonesia lainnya, yaitu PT Industrial Forest Plantation dan PT Adindo Hutani Lestari, yang juga telah memabat hutan alam untuk mengembangkan perkebunan serat kayu.⁷⁸ Perusahaan-perusahaan ini juga meliputi pabrik chip kayu di Kalimantan Timur, PT Balikpapan Chip Lestari, yang mengirim kayu ke pabrik pulp kayu RGE di Tiongkok. Selain itu, ada juga pabrik pulp kayu baru yang sedang dikembangkan di Kalimantan Utara, PT Phoenix Resources International, yang menurut laporan masyarakat sipil dan media berada dalam kendali bersama dengan RGE.⁷⁹

RGE sebelumnya membantah bahwa ia memiliki keterkaitan dengan perusahaan-perusahaan perkebunan kayu pulp kontroversial ini, pabrik chip kayu di Kalimantan Timur, dan pabrik pulp kayu baru di Kalimantan Utara.⁸⁰ Organisasi yang mempublikasi laporan ini berpendapat bahwa tanggapan RGE terhadap argumentasi

78 Environmental Paper Network et al. 2023. Pulping Borneo. Mei 2023. <https://www.greenpeace.org/international/publication/59879/pulping-borneo/>.

79 Narasi TV. 2023. "Exposed! Indonesian companies and the greenwashing that deceived Europe." *Youtube*. 18 November 2023. <https://www.youtube.com/watch?v=qUy8Eh051SU>.

Environmental Paper Network et al. 2023. Pulping Borneo. Mei 2023. <https://www.greenpeace.org/international/publication/59879/pulping-borneo/>.

Aritonang, Margareth et al. 2023. "Chasing shadows." *The Gecko Project*. 20 November 2023. <https://thegeckoproject.org/articles/chasing-shadows/>.

80 RGE. 2023. "RGE Statement on EPN Report 'Pulping Borneo' – May 2023." <https://www.rgei.com/attachments/article/1893/rge-statement-on-epn-report-23-may-2023.pdf>.

RGE. 2023. "RGE, APRIL, and Asia Symbol respond to allegations on sustainability." Media statement – Dimutakhirkan 19 Desember 2023. <https://www.rgei.com/attachments/article/1953/RGE%20Statement%20on%20EPN%20Report%20%27Pulping%20Borneo%27.pdf>.

APRIL. 2020. "APRIL responds to Auriga on PT AHL." *APRIL Dialog*. 6 Oktober 2020. <https://www.aprildialog.com/en/2020/10/05/april-responds-to-auriga-on-pt-ahl/>.

yang dinyatakan dengan detail dalam laporan *Babat Kalimantan* tersebut samar. Tanggapan itu, sebagaimana dapat dilihat juga pada tautan di bawah, tidak mampu memberikan bukti yang kredibel untuk membantah hubungan antara grup korporasinya dan aktivitas kontroversial tersebut.⁸¹

Green Ascend juga memiliki pengurus perusahaan yang pernah atau masih menjabat sebagai pengurus untuk perusahaan-perusahaan induk Malaysia dari perusahaan kehutanan lain di Indonesia yang terkait dengan RGE (lihat Gambar 5).⁸² Sebagai contoh, PT Adindo Hutani Lestari adalah pemasok pulp kayu di Kalimantan Utara untuk pabrik bubur kertas RGE di Sumatra.⁸³ Pemegang saham mayoritas Adindo adalah Bioenergy Enterprise Sdn Bhd, dan pemegang saham dan Direktur asli Bioenergy adalah mantan karyawan RGE yang sama, Chew Chong Pan, yang juga adalah pemegang saham Green Ascend (M) Sdn Bhd.⁸⁴ Per Februari 2024, Bioenergy dan Green Ascend memiliki tiga sekretaris perusahaan yang sama, yang diangkat oleh kedua perusahaan pada hari yang sama (27 Desember 2021).⁸⁵

Pada contoh yang lain, PT Industrial Forest Plantation, yang baru-baru ini dilaporkan memiliki jejak deforestasi masif, adalah pemasok kayu pulp yang memiliki keterkaitan dengan RGE.⁸⁶ Hingga Mei 2022, pemegang saham mayoritas PT Industrial Forest Plantation adalah perusahaan Malaysia EGL Capital Sdn Bhd, yang juga memiliki pemegang saham dan direktur yang sama dengan Green Ascend dan Bioenergy.⁸⁷ Sejak Mei 2022, pemegang mayoritas saham PT Industrial Forest Plantation adalah Pioneer Sage Sdn Bhd, dan saat ini masih

81 RGE. 2023. "RGE Statement on EPN Report 'Pulping Borneo' – May 2023." <https://www.rgei.com/attachments/article/1893/rge-statement-on-epn-report-23-may-2023.pdf>.

RGE. 2023. "RGE, APRIL, and Asia Symbol respond to allegations on sustainability." Media statement – Dimutakhirkan 19 Desember 2023. <https://www.rgei.com/attachments/article/1953/RGE%20Statement%20on%20EPN%20Report%20%27Pulping%20Borneo%27.pdf>.

82 Companies Commission of Malaysia. 2023. "Green Ascend (M) Sdn Bhd." Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

Companies Commission of Malaysia. 2023. "BCL Industrial Sdn Bhd." Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

Companies Commission of Malaysia. 2023. "Chung Hua United Resources Sdn Bhd" Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

Companies Commission of Malaysia. 2023. "Bioenergy Enterprises Sdn Bhd." Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

Companies Commission of Malaysia. 2023. "EGL Capital Sdn Bhd." Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

83 APRIL. 2024. "Supplier list as of December 31, 2023." Diakses Februari 2024. <https://sustainability.aprilasia.com/en/april-fiber-supply-source/>.

84 Companies Commission of Malaysia. 2023. "Bioenergy Enterprises Sdn Bhd." Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

Companies Commission of Malaysia. 2023. "Bioenergy Enterprises Sdn Bhd." Particulars of Shareholder, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

Companies Commission of Malaysia. 2023. "Green Ascend (M) Sdn Bhd." Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

Companies Commission of Malaysia. 2023. "Green Ascend (M) Sdn Bhd." Particulars of Shareholder, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2023. "PT Adindo Hutani Lestari." Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.

85 Companies Commission of Malaysia. 2023. "Bioenergy Enterprises Sdn Bhd." Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

Companies Commission of Malaysia. 2023. "Green Ascend (M) Sdn Bhd." Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

86 Environmental Paper Network et al. 2023. *Pulping Borneo*. Mei 2023. <https://www.greenpeace.org/international/publication/59879/pulping-borneo/>.

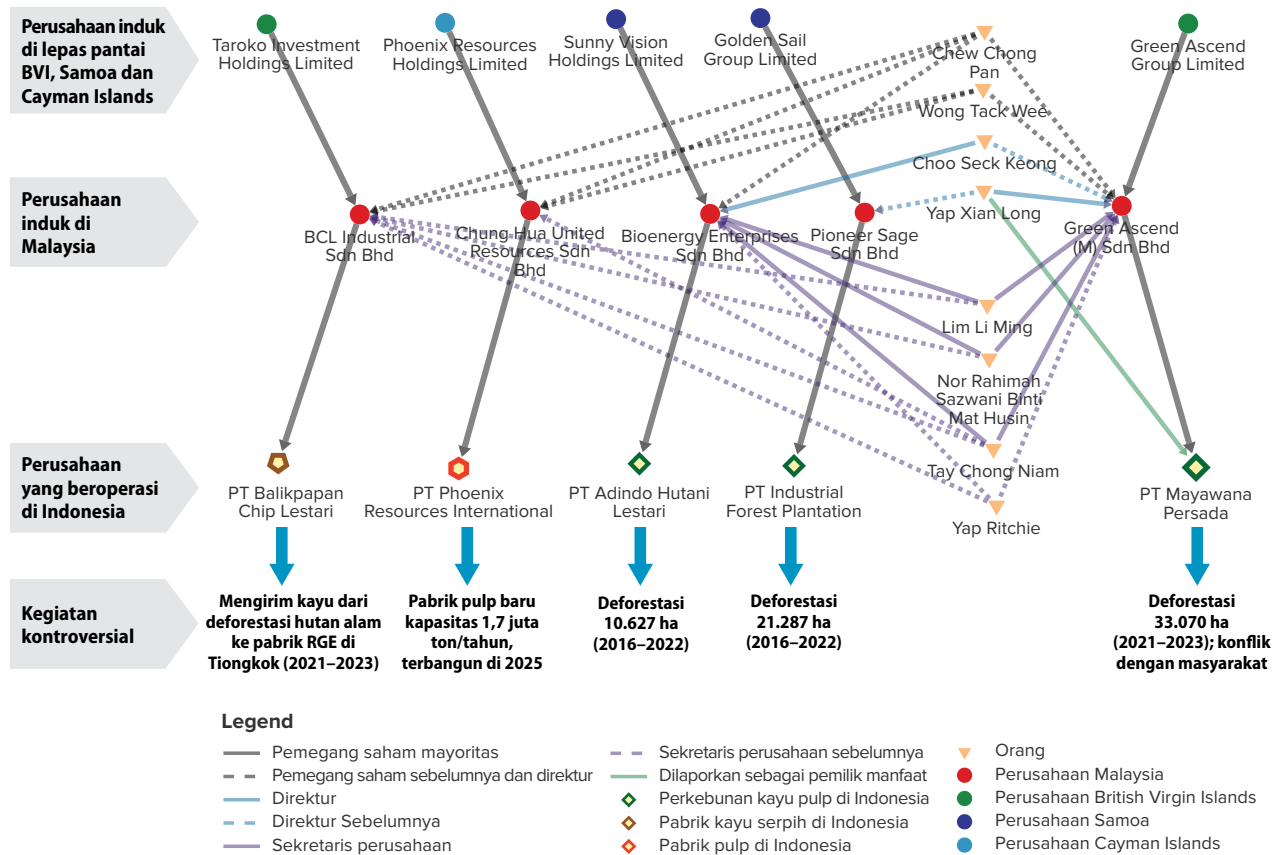
AidEnvironment. 2021. *The industrial tree operations of the Nusantara Fiber group*. Februari 2021. <https://www.aidenvironment.org/wp-content/uploads/2021/02/Nusantara-Fiber-Report-Aidenvironment.pdf>.

87 Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

Companies Commission of Malaysia. 2023. "EGL Capital Sdn Bhd." Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

Companies Commission of Malaysia. 2023. "EGL Capital Sdn Bhd." Particulars of Shareholder, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

Gambar 5. PT Mayawana Persada memiliki pengurus perusahaan yang sama dengan perusahaan-perusahaan yang terhubung dengan RGE.



Sumber: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Pemerintah Indonesia), Komisi Perusahaan Malaysia, Registrasi Perusahaan Hong Kong.

demikian.⁸⁸ Salah satu Direktur Pioneer Sage hingga Agustus 2023 adalah Yap Xian Long, yang saat ini menjadi Direktur Green Ascend sejak Desember 2022 dan dilaporkan sebagai pemilik manfaat Mayawana.⁸⁹

Pengurus perusahaan Green Ascend saat ini dan pendahulunya adalah orang-orang yang sama dengan individu yang pernah menjabat sebagai pengurus di perusahaan induk Malaysia dari PT Balikpapan Chip Lestari, yang mengoperasikan pabrik chip kayu di Balikpapan, Kalimantan Timur. Pada tahun 2022, pabrik chip kayu ini menerima kayu dari PT Adindo Hutani Lestari, PT Industrial Forest Plantation, dan pemasok pulp kayu lainnya yang memiliki hubungan dengan RGE. Perusahaan itu kemudian mengirim chip kayu secara eksklusif ke pabrik bubur kertas di Rizhao, Tiongkok yang dimiliki oleh Asia Symbol dimiliki RGE, menggunakan perusahaan pengiriman laut yang berada di bawah kendali bersama dengan RGE.⁹⁰ Melalui tanggapan atas laporan CSO yang diterbitkan pada Mei 2023, Asia Symbol mengaku menerima kayu dari PT Balikpapan Chip

88 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2023. "PT Industrial Forest Plantation." Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.
 89 Government of Malaysia, accessed in February 2024. Companies Commission of Malaysia. 2023. "Pioneer Sage Sdn Bhd." Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.
 Companies Commission of Malaysia. 2023. "Green Ascend (M) Sdn Bhd." Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.
 90 Environmental Paper Network et al. 2023. *Pulping Borneo*. Mei 2023. <https://www.greenpeace.org/international/publication/59879/pulping-borneo/>.

Lestari dan mengumumkan bahwa mereka akan menyelidiki sumber bahan baku dari PT Industrial Forest Plantation sehubungan dengan deforestasi yang terjadi pada konsesi pemasok perusahaan itu.⁹¹

Green Ascend juga terkait melalui pegawai perusahaan saat ini dan yang pernah menjabat sebagai pegawai perusahaan untuk perusahaan induk Malaysia dari PT Phoenix Resources International, yang mengembangkan pabrik bubur kayu di Kalimantan Utara. PT Phoenix Resources International, seperti pabrik chip kayu dan perusahaan perkebunan pulp yang disebutkan di atas, dimiliki secara anonim – tetapi hubungan korporat menunjukkan bahwa itu berada di bawah kendali bersama dengan RGE.

RGE membantah hubungan dengan PT Balikpapan Chip Lestari dan PT Phoenix Resources International. Dalam pernyataan yang dikeluarkan pada bulan Mei 2023 dan dikeluarkan kembali pada Desember 2023, RGE menyatakan: “RGE dengan tegas menolak keseluruhan premis dari laporan yang diterbitkan oleh Environmental Paper Network (EPN) pada 23 Mei 2023, yang menyebutkan bahwa dua entitas yang disebutkan dalam laporan tersebut yang beroperasi di Kalimantan berada di bawah ‘kendali bersama’ dari RGE.”⁹² Sebagai tanggapan terhadap temuan yang disajikan dalam laporan ini, melalui anak perusahaannya APRIL, RGE menyangkal tegas keterkaitannya dengan PT Phoenix Resources International dan menyebutkan bahwa “Tidak adanya keterhubungan berlaku juga antara RGE dan para pemegang sahamnya dengan PT Phoenix Resources International.” (Lihat Lampiran untuk tanggapan lengkap RGE).

Struktur korporasi Mayawana juga memiliki keterhubungan dengan Apical, grup sawit milik RGE yang diakuinya kepada publik (lihat Gambar 6). Yap Ritchie, sekretaris Green Ascend hingga 12 Januari 2024, secara bersamaan menjabat sebagai sekretaris korporat untuk Apical (Malaysia) Sdn Bhd, kantor minyak sawit RGE di Malaysia, Apical (lihat Gambar 6).⁹³ Sekretaris Green Ascend hingga tahun 2022, Phang Kim Mee, pada saat yang sama adalah sekretaris Apical (Malaysia) Sdn Bhd.⁹⁴

KETERKAITAN MANAJMEN OPERASIONAL

Keterlibatan perusahaan terkait RGE dalam struktur kepemilikan sah Mayawana secara resmi dimulai pada bulan Desember 2022. Namun, sepertinya RGE telah memiliki sejumlah kendali operasional atas konsesi perusahaan sejak 2019. Pada wawancara yang dilakukan, beberapa staf Mayawana menyatakan bahwa individu yang mengarahkan kegiatan operasional sejak tahun 2019 adalah Andrea Gunawan Suwandi. Dihubungi melalui telepon, Suwandi mengonfirmasi perannya sebagai pengarah jalannya kegiatan usaha Mayawana.⁹⁵

Sebagaimana juga telah disebutkan dalam laporan yang diterbitkan oleh organisasi kami bersama mitra-mitra masyarakat sipil pada bulan Oktober 2020, Suwandi adalah individu yang memiliki keterkaitan dengan berbagai perusahaan RGE di sektor pulp.⁹⁶ Pada saat itu (dan hingga Februari 2024), beliau memiliki separuh

91 Asia Symbol. 2023. “Stakeholder Engagement.” Webpage. 7 Juli 2023. <https://www.asiasymbol.com/en/sustainability/stakeholder-engagement>.

92 RGE. 2023. “RGE Statement on EPN Report ‘Pulping Borneo’ – May 2023.” <https://www.rgei.com/attachments/article/1893/rge-statement-on-epn-report-23-may-2023.pdf>.

RGE. 2023. “RGE, APRIL, and Asia Symbol respond to allegations on sustainability.” Media statement – Dimutakhirkan 19 Desember 2023. <https://www.rgei.com/attachments/article/1953/RGE%20Statement%20on%20EPN%20Report%20%27Pulping%20Borneo%27.pdf>.

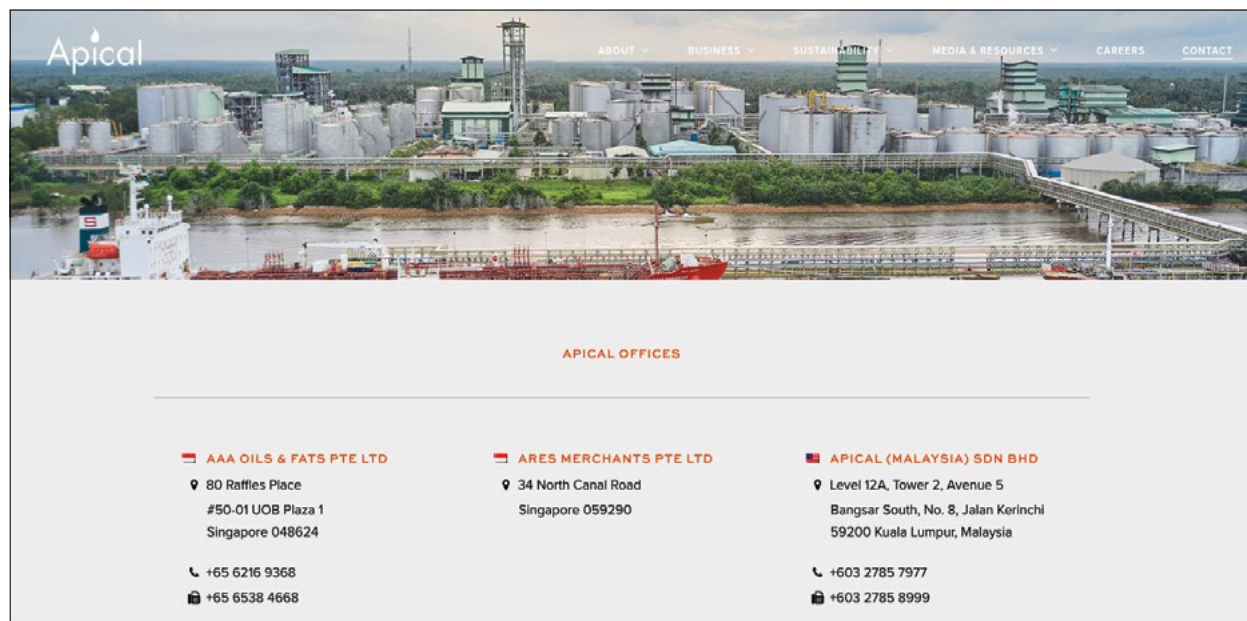
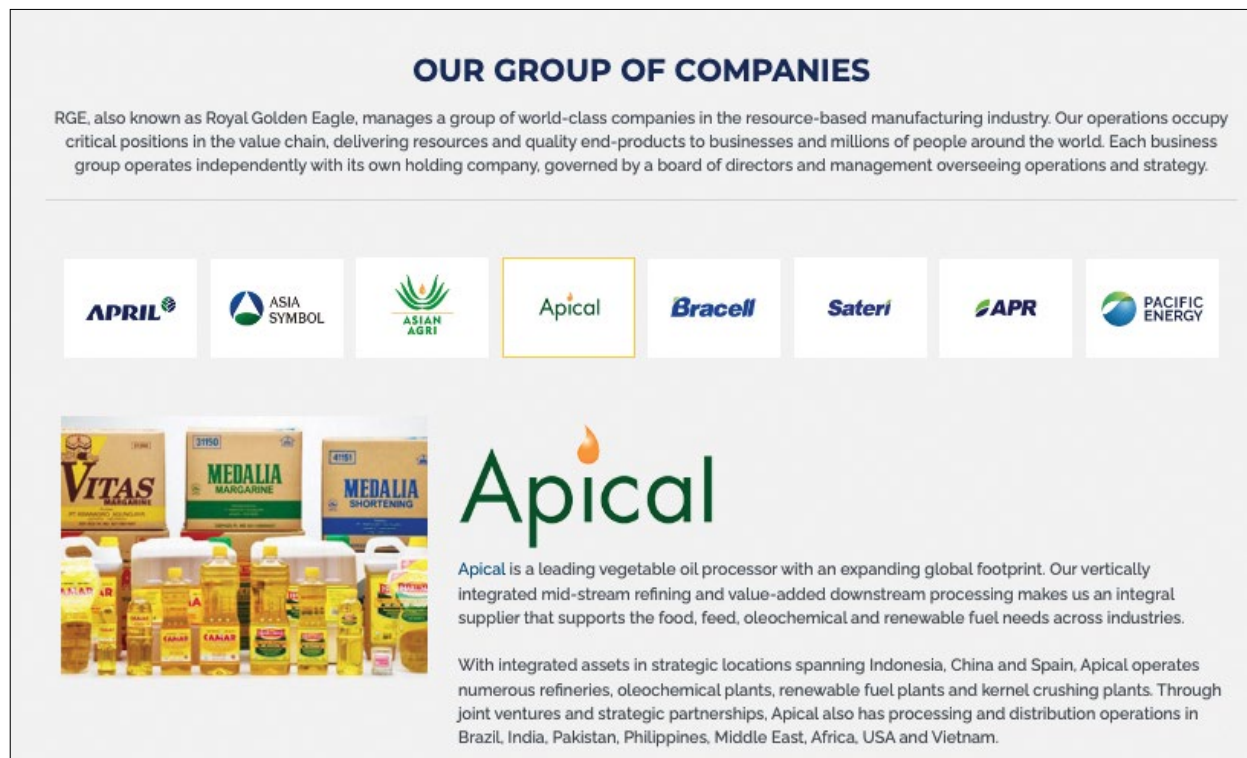
93 Companies Commission of Malaysia. 2023. “Apical (Malaysia) Sdn Bhd.” Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

94 Companies Commission of Malaysia. 2023. “Apical (Malaysia) Sdn Bhd.” Particulars of Directors/Officers, Government of Malaysia, diakses Februari 2024.

95 Pengamatan lapangan dilakukan bulan Juli 2023.

96 Auriga et al. 2020. *Sustaining Deforestation: APRIL's links with PT Adindo Hutani Lestari undercut “No Deforestation” pledge*. Oktober 2020. <https://environmentalpaper.org/wp-content/uploads/2020/11/2020-10-06-Sustaining-Deforestation-APRIL-Adindo.pdf>.

Gambar 6. Cuplikan halaman web Apical dan RGE.



Sumber: Situs web perusahaan Apical dan RGE diakses pada Februari 2024.

saham di PT Cahayamas Lestari Jaya, yang berkedudukan di Indonesia dan ia sendiri merupakan pemegang saham minoritas di PT Super Mitra Nusantara Abadi.⁹⁷ Alamat kantor PT Super Mitra Nusantara Abadi sama

97 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2023. "PT Cahayamas Lestari Jaya." Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses bulan Februari 2023.

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2019. "PT Super Mitra Nusantara Abadi." Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses bulan Februari 2019.

dengan perusahaan kelapa sawit RGE, alamat kantor Asian Agri di Medan, Sumatera Utara.⁹⁸ Pemegang saham mayoritas PT Super Mitra Nusantara Abadi adalah PT Bintang Utama Lestari, yang sampai beberapa tahun lalu memiliki alamat yang sama dengan kantor pusat RGE dan APRIL di Jakarta pusat. Di antara pemegang saham sebelumnya PT Super Mitra Nusantara Abadi meliputi Sukanto Tanoto, Ketua Pendiri RGE dan pemilik manfaat perusahaan tersebut bersama istrinya, Tinah Bingei, hingga Agustus 2008.⁹⁹

PT Super Mitra Nusantara Abadi memiliki separuh saham dari perusahaan lain, yaitu PT Asiaraya Panelindo Hutanilestari, yang hingga baru-baru ini, memiliki alamat yang sama dengan kantor pusat RGE di Jakarta.¹⁰⁰ Dalam laporan Tanoto Foundation tahun 2015, seorang mantan komisaris PT Asiaraya Panelindo Hutanilestari, yaitu Protasius Daritan disebutkan sebagai “salah satu pemimpin senior RGE Indonesia.”¹⁰¹ PT Asiaraya Panelindo Hutanilestari memiliki 50% saham di PT Wananugraha Bimalestari, yang menjalankan pengusahaan konsesi serat kayu di Sumatera. PT Wananugraha Bimalestari terdaftar oleh APRIL sebagai “mitra pemasok” jangka panjang.¹⁰²

Suwandi juga pemegang saham minoritas tidak langsung dari sebuah perusahaan yang menjalankan pabrik kayu lapis di Riau, yang menerima kayu hutan alam dari Mayawana Persada – perihal ini akan dibahas di bagian selanjutnya.¹⁰³

KETERHUBUNGAN MELALUI RANTAI PASOK

Hubungan RGE dengan Mayawana juga ditunjukkan oleh informasi dari rantai pasok yang memperlihatkan bahwa sebuah pabrik kayu lapis dijalankan oleh PT Asia Forestama Raya, sampai tahun 2008 dimiliki oleh Sukanto Tanoto¹⁰⁴, telah menerima pasokan kayu hutan alam dari konsesi PT Mayawana.¹⁰⁵ Sukanto Tanoto mempertahankan sebagian kepemilikan pabrik tersebut melalui perusahaan induknya PT Dasa Anugrah Mandiri hingga bulan Juli 2023 yaitu ketika sahamnya dialihkan ke Glory Heights Limited¹⁰⁶, sebuah perusahaan yang berkedudukan di British Virgin Islands dan menurut informasi yang berasal dari basis data International Consortium of Investigative Journalists’ Offshore Leaks terhubung dengan RGE.¹⁰⁷

Berdasarkan data dari Sistem Informasi Rencana Pasokan Bahan Baku Industri (SI-RPBBI) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pabrik kayu lapis PT Asia Forestama Raya di Provinsi Riau memiliki kapasitas produksi 68.500 m³ per tahun.¹⁰⁸ Pada tahun 2022, pabrik itu disebutkan beroperasi

98 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2019. “PT Super Mitra Nusantara Abadi.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses bulan Februari 2019.

Asian Agri. 2024. “Contact us.” Webpage. Diakses bulan Maret 2024. <https://www.asianagri.com/en/contact-us/>.

99 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2019. “PT Super Mitra Nusantara Abadi.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2019.

100 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2024. “PT Asiaraya Panelindo Hutanilestari.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.

101 Tanoto Foundation. 2016. Annual Report 2015. Jakarta, Indonesia. <http://www.tanotofoundation.org/wp-content/uploads/2016/08/TF-Annual-Report-Web-Chp-2.pdf>.

102 APRIL. 2024. “List of APRIL’s fiber supply sources as of 31 January 2024.” Webpage on *APRIL Sustainability Dashboard*. Diakses Maret 2024. <https://sustainability.aprilasia.com/en/april-fiber-supply-source/>.

103 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2024. “PT Asia Forestama Raya.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.

104 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2024. “PT Asia Forestama Raya.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.

105 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. “PT Asia Forestama Raya”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

106 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2024. “PT Dasa Anugrah Mandiri.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.

107 International Consortium of Investigative Journalists. 2013. “Glory Heights Limited.” Offshore Leaks. Diakses bulan Februari 2024. <https://offshoreleaks.icij.org/nodes/124339>.

108 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. “PT Asia Forestama Raya”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

dengan setengah di bawah kapasitas terpasangnya, mengkonsumsi bahan baku kayu sebanyak 43.640 m³ untuk memproduksi sebanyak 21.736 m³ kayu lapis, sepertiga diantaranya kemudian diekspor.¹⁰⁹ Pada tahun 2023, pabrik itu juga dicatat menerima kayu sejumlah 35.215 meter dan memproduksi kayu lapis sejumlah 16.831 meter kubik.¹¹⁰ Baik pada tahun 2022 dan 2023, perusahaan itu menerima kayu hutan alam dari PT Mayawana Persada.¹¹¹

PT Asia Forestama Raya sebelumnya bernama PT Raja Garuda Mas Panel¹¹², dan menjalankan pabrik kayu lapis di bawah Grup Raja Garuda Mas yang kemudian berganti nama menjadi Grup Royal Golden Eagle.¹¹³ PT Asia Forestama Raya sebelumnya secara langsung dimiliki oleh Sukanto Tanoto, Ketua Pendiri RGE, dan saudaranya Polar Yanto Tanoto¹¹⁴ yang meninggal dalam kecelakaan pesawat pada tahun 1997 (lihat Gambar 8).¹¹⁵ Istri Sukanto Tanoto, Tinah Bingei, menjabat sebagai komisaris perusahaan tersebut.¹¹⁶ Setelah meninggalnya Polar Yanto Tanoto¹¹⁷, Sukanto Tanoto membagi kepemilikan PT Asia Forestama Raya dengan sebuah perusahaan lain yang berkedudukan di Indonesia, PT Dasa Anugrah Mandiri.¹¹⁸ PT Dasa Anugrah Mandiri juga dimiliki oleh Sukanto Tanoto setidaknya sampai bulan Juli 2023, yaitu ketika kepemilikannya kemudian dialihkan ke Glory Heights Limited, sebuah perusahaan yang berkedudukan di British Virgin Islands.¹¹⁹

Glory Heights Limited adalah pemilik mayoritas PT Dasa Anugrah Mandiri pada Februari 2024, bersama dengan pemilik minoritas PT Asiaraya Panelindo Hutanilestari (lihat bagian “manajemen operasional” di atas).¹²⁰ Meskipun Glory Heights Limited adalah perusahaan BVI yang membatasi informasi korporasi pada publik, beberapa data perusahaan tersebut, yang menunjukkan banyak koneksi ke RGE, dipublikasikan sebagai bagian dari database Offshore Leaks ICIJ.¹²¹ Demikian pula dengan PT Asiaraya Panelindo Hutanilestari, menurut data yang sama dan laporan investigatif masyarakat sipil sebelumnya, memiliki hubungan dengan perusahaan-perusahaan kehutanan RGE dan personil pengurus sebelumnya.¹²²

109 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. “PT Asia Forestama Raya”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

110 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. “PT Asia Forestama Raya”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

111 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022–2023. “PT Asia Forestama Raya”. Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

112 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2024. “PT Asia Forestama Raya.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.

113 RGE. 2024. “Our history” website perusahaan. Diakses Februari 2024. <https://www.rgei.com/about/rge-history>.

114 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2024. “PT Asia Forestama Raya.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.

115 <https://archive.seattletimes.com/archive/?date=19970926&slug=2562636>

116 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2024. “PT Asia Forestama Raya.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.

117 Spencer, Geoff. 1997. “Indonesian Jet Crashes; 234 On Board -- Smoke, Haze From Forest Fires Investigated As Possible Cause” *Seattle Times*. 26 September 1997.

118 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2024. “PT Asia Forestama Raya.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.

119 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2023. “PT Dasa Anugrah Mandiri.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.

120 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2023. “PT Dasa Anugrah Mandiri.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.

121 International Consortium of Investigative Journalists. 2013. “Glory Heights Limited.” Offshore Leaks. Diakses Februari 2024. <https://offshoreleaks.icij.org/nodes/124339>.

122 Eyes on the Forest et al. 2020. *Sustaining Deforestation*. <https://environmentalpaper.org/wp-content/uploads/2020/11/2020-10-06-Sustaining-Deforestation-APRIL-Adindo.pdf>.

Environmental Paper Network et al. 2023. *Pulping Borneo*. Mei 2023. <https://www.greenpeace.org/international/publication/59879/pulping-borneo/>.

Menurut laporan RPBBI, pada tahun 2022 Mayawana memasok 10.808 m³ kayu gelondongan dari hasil membabat hutannya ke PT Asia Forestama Raya.¹²³ Kemudian, pada tahun 2023, volume kayu yang dipasok oleh Mayawana ke Asia Forestama Raya meningkat menjadi 13.423 m³.¹²⁴ Tahun lalu, Mayawana memasok lebih dari 98% dari kayu hutan alam (dan 38% dari pasokan kayu keseluruhan) yang diterima oleh Asia Forestama Raya.¹²⁵



Kayu dari hutan alam dimuat ke dalam tongkang di dalam area konsesi Mayawana untuk diangkut ke pabrik kayu lapis PT Asia Forestama Raya di Sumatra, Agustus 2023.

Sumber: Greenpeace Indonesia.

Pengangkutan kayu dari tempat penimbunan kayu gelondongan Mayawana ke Asia Forestama Raya diverifikasi dengan perangkat pelacakan pada pengiriman kayu pada bulan Juni 2023.¹²⁶ Perangkat pelacakan menunjukkan bahwa kayu-kayu tersebut meninggalkan tempat penimbunan kayu gelondongan Mayawana pada tanggal 6 Agustus 2023 dan tiba di dermaga Asia Forestama Raya pada tanggal 15 Agustus 2023 (lihat Gambar 7). Pengiriman kayu ini lebih lanjut diverifikasi dengan memeriksa *bill of lading* operator pengangkutan.¹²⁷

123 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2022. "PT Asia Forestama Raya". Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

124 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. "PT Asia Forestama Raya". Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

125 Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2023. "PT Asia Forestama Raya". Rencana dan Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri Primer Hasil Hutan Kayu (RPBBI), Pemerintah Indonesia.

126 Pengamatan lapangan dilakukan pada Juli 2023.

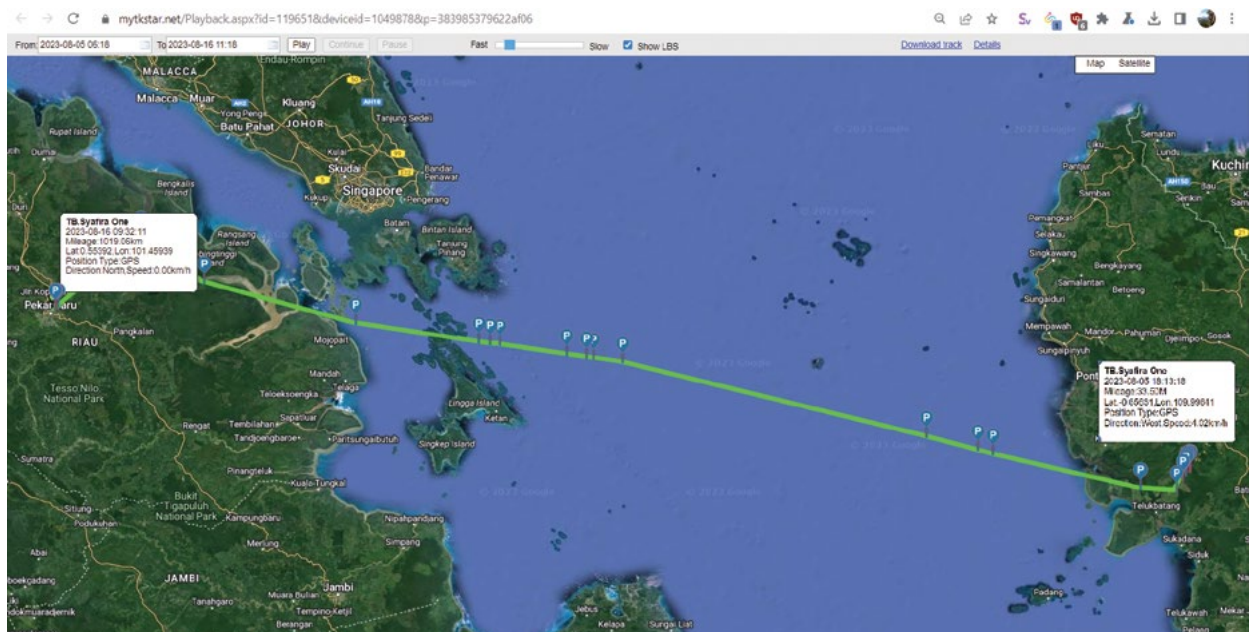
127 Pengamatan lapangan dilakukan pada Juli 2023.



Kayu gelondongan dari hutan alam yang dibabat di dalam area konsesi Mayawana dimuat ke dalam tongkang untuk diangkut ke pabrik kayu lapis PT Asia Forestama Raya di Sumatra, Agustus 2023.

Sumber: Greenpeace Indonesia.

Gambar 7. Rute pengiriman kayu dari dermaga PT Mayawana Persada di Sungai Kualan ke dermaga PT Asia Forestama Raya di Sungai Siak pada bulan Agustus 2023.



Sumber: Greenpeace Indonesia.

PEMBALAK ANONIM

DEFORESTASI DI HUTAN TROPIS DAN KONFLIK SOSIAL YANG DIPICU OLEH PT MAYAWANA PERSADA DI KALIMANTAN BARAT

Menanggapi temuan di atas, RGE menyatakan:

RGE dengan tegas menyangkal adanya keterkaitan antara RGE dan pemegang sahamnya dengan PT Mayawana Persada [. . .]. Informasi yang disajikan terkait individu hanya menunjukkan adanya jaringan hubungan profesional standar. Seperti halnya sektor lain di Indonesia atau secara global, direktur dan profesional berpindah dengan bebas antara entitas sebagai bagian dari perkembangan karier normal dan untuk mempertahankan hubungan jaringan. Komentar mengenai keterhubungan antara korporasi itu bersifat spekulatif dan tidak berdasar, mengingat kurangnya informasi rinci dan faktual. (Lihat Lampiran untuk tanggapan lengkap RGE).

Ekspansi pulp Grup RGE

Mayawana membatat hutan tropis untuk mengembangkan perkebunan monokultur kayu pulp. Hingga 31 Desember 2023, setidaknya 45.187 hektare perkebunan kayu pulp tumbuh di dalam konsesi Mayawana di Kalimantan Barat.¹²⁸ Kayu pulp yang ditanam Mayawana setelah pembukaan hutan itu akan matang dalam beberapa tahun mendatang dan sepertinya akan digunakan memasok serat kayu ke pabrik pulp RGE selama masa peningkatan kapasitas.

Pabrik utama RGE, yang dijalankan oleh PT Riau Andalan Pulp and Paper (PT RAPP) di bawah APRIL di Provinsi Riau, sedang dalam proses penambahan dua jalur produksi pulp baru dan peningkatan beberapa jalur yang sudah ada.¹²⁹ Selain itu, RGE juga ditemukan memiliki hubungan dengan pembangunan pabrik pulp besar yang baru di Pulau Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara, dekat pantai timur laut Kalimantan. (Secara resmi, RGE telah menyangkal keterlibatan dalam proyek tersebut¹³⁰). Secara keseluruhan, proyek-proyek ini diperkirakan akan menggandakan kebutuhan kayu tahunan RGE dari 14,7 juta m³ menjadi 29,6 juta m³, seperti yang dijelaskan dalam analisis di bawah ini.

APRIL mengklaim bahwa mereka akan memenuhi kebutuhan kayu masa depan pabrik RAPP melalui peningkatan produktivitas pada area perkebunan yang sudah ada, dan dengan itu tidak akan ada perluasan perkebunan baru yang diperlukan untuk mendukung rencana ekspansi kapasitas di pabrik tersebut. Namun, berdasarkan analisis kami, bahkan jika APRIL mencapai target peningkatan produktivitas yang ambisius itu, mereka masih akan membutuhkan hampir 100.000 hektare perkebunan baru untuk memenuhi kebutuhan kayu yang direncanakan RAPP. Dengan tingkat produktivitas perkebunan yang ada saat ini, ekspansi yang direncanakan di RAPP dan proyek pabrik Phoenix akan membutuhkan hampir 750.000 hektare perkebunan kayu pulp baru atau lebih dari dua kali lipat dari luas area yang ditanam bersih yang saat ini dikelola oleh APRIL dan jaringan pemasok mereka yang sudah ada.

Terlepas dari klaim yang dibuat oleh RGE dan perusahaan anggota grupnya, bahwa mereka tidak akan memperoleh kayu pulp dari pemasok yang terlibat dalam deforestasi, beberapa temuan yang terjadi baru-baru ini secara jelas membuktikan bahwa entitas di dalam grup tersebut ditemukan mendapatkan sumber pasokan dari produsen yang melakukan pembukaan hutan alam. Kasus paling baru, misalnya, terjadi pada Asia Symbol yang mengkonfirmasi penggunaan kayu dari PT Balikpapan Chip Lestari, sebuah pabrik serpihan kayu yang terkait dengan RGE, yang juga mengambil kayu dari PT Industrial Forest Plantation, padahal deforestasi di lahan konsesi itu di Kalimantan Tengah terus berlangsung.¹³¹

PENINGKATAN KAPASITAS PABRIK PULP RAPP DI RIAU

Komplek pabrik RAPP di Pangkalan Kerinci, Provinsi Riau, merupakan salah satu pabrik pulp terbesar di dunia, dan saat ini sedang membangun peningkatan ekspansi kapasitas pulp yang signifikan. Rencana ekspansinya, sebagaimana yang disebutkan dalam dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), akan meliputi peningkatan kapasitas produksi pulp dari yang saat ini sebesar 3,0 juta ton per tahun dan menjadi 5,6 juta ton

128 TheTreeMap. 2023. *Nusantara Atlas*. Mapping platform, diakses Maret 2023. <https://map.nusantara-atlas.org/>.

129 PT Riau Andalan Pulp and Paper. 2020. "Analisis Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) Rencana Kegiatan Pengembangan Riau Komplek".

130 RGE. 2023. "RGE Statement on EPN Report 'Pulping Borneo' – May 2023." <https://www.rgei.com/attachments/article/1893/rge-statement-on-epn-report-23-may-2023.pdf>.

RGE. 2023. "RGE, APRIL, and Asia Symbol respond to allegations on sustainability." Media statement – Dimutakhirkan 19 Desember 2023. <https://www.rgei.com/attachments/article/1953/RGE%20Statement%20on%20EPN%20Report%20%27Pulping%20Borneo%27.pdf>.

131 Asia Symbol. 2023. "Stakeholder Engagement." Webpage. 7 Juli 2023. <https://www.asiasymbol.com/en/sustainability/stakeholder-engagement>.

per tahun.¹³² Peningkatan kapasitas produksi pulp tahunan sebesar 2,6 juta ton tersebut termasuk dua jalur pulp baru, salah satunya adalah pulp semi-mekanis kelas kemasan, dan peningkatan pada tiga dari empat jalur pulp kertas yang sudah ada (lihat Tabel 3). Penting diperhatikan bahwa dua entitas korporasi – PT Riau Andalan Pulp & Paper dan PT Intiguna Primatama – secara resmi memiliki berbagai bagian dari jalur produksi bubur kayu di kompleks pabrik RAPP, dan kedua perusahaan akan terlibat dalam proyek ekspansi kapasitas pabrik tersebut.

Tabel 3. Rencana peningkatan kapasitas pabrik RAPP di Pangkalan Kerinci di Propinsi Riau.

Perusahaan	Unit Produksi	Kapasitas Saat ini	Rencana Peningkatan
PT Riau Andalan Pulp and Paper (PT RAPP)	Fiberline 1	1.150.000 ton/tahun	—
	Fiberline 3B	—	1.200.000 ton/tahun
	BCTMP Plant	—	1.300.000 ton/tahun
	Fiberline 2A	625.000 ton/tahun	50.000 ton/tahun
PT Intiguna Primatama (PT IP)	Fiberline 2B	525.000 ton/tahun	
	Fiberline 3A	700.000 ton/tahun	90.000 ton/tahun
Total		3.000.000 ton/tahun	2.640.000 ton/tahun

Sumber: Dokumen ANDAL RAPP 2020.

Sesuai laporan penggunaan bahan baku yang disampaikan kepada KLHK, pada tahun 2023 pabrik RAPP menggunakan 14,7 juta m³ kayu untuk menghasilkan 2,96 juta ton bubur kertas. Dengan rencana untuk meningkatkan produksi bubur kertas sebesar 70%, kebutuhan kayu tahunan pabrik itu juga akan meningkat secara signifikan. Berdasarkan perkiraan kami, kebutuhan kayu RAPP akan meningkat menjadi hampir 25 juta m³ per tahun ketika peningkatan kapasitas selesai dan kapasitas tambahan sudah beroperasi sepenuhnya (lihat Tabel 4).

Tabel 4. Proyeksi kebutuhan kayu Grup RGE setelah ekspansi kapasitas pulp di pabrik RAPP dan pengembangan pabrik Phoenix.

Pabrik pulp	Kapasitas (ton pulp)	Jenis pulp	Rasio konversi (m ³ kayu/ ton pulp)	Kebutuhan kayu (m ³ kayu pulp)
Saat ini (2022)				
RAPP/Intiguna	2.964.676	BHKP/Dissolving	4,96	14.713.341
Ekspansi				
RAPP/Intiguna	1.340.000	BHKP/Dissolving	4,96	6.650.264
RAPP/Intiguna	1.300.000	BCTMP	2,75	3.575.000
Phoenix	1.700.000	Semi-chemical	2,75	4.675.000
			RAPP saja	24.938.605
			<i>Perubahan</i>	69%
			Dengan Phoenix	29.613.605
			<i>Perubahan</i>	101%

Sumber: Realisasi Pemenuhan Bahan Baku Industri (RPBBI) PT Riau Andalan Pulp & Paper 2022; Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) PT Riau Andalan Pulp & Paper (2020); Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) PT Phoenix Resources International; dan FAO (2020) untuk faktor konversi pulp semi-mekanis.

132 PT Riau Andalan Pulp and Paper. 2020. "Analisis Dampak Lingkungan Hidup (ANDAL) Rencana Kegiatan Pengembangan Riau Komplek".

APRIL juga menyatakan bahwa peningkatan produktivitas pada area perkebunan kayu pulp yang ada saat ini dapat diartikan bahwa mereka tidak akan memerlukan perluasan kebun baru untuk memenuhi kebutuhan bahan baku masa depan pabrik RAPP.¹³³ Memang, APRIL telah menetapkan target untuk meningkatkan produktivitas basis perkebunannya sebesar 50% pada tahun 2030.¹³⁴ Namun, kami mencatat bahwa selama dua dekade terakhir, APRIL dan pemasok kayu mereka menghadapi berbagai tantangan untuk mencapai target produktivitas itu, mulai dari hama dan patogen, penurunan permukaan lahan gambut, kebakaran besar, dan konflik sosial.¹³⁵ APRIL sendiri belum mempublikasikan rencana rinci yang menunjukkan bagaimana mereka bermaksud menangani kendala-kendala itu dan mencapai peningkatan produktivitas yang ambisius dalam skala industri dalam enam tahun ke depan.¹³⁶

Selain itu, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5, bahkan jika APRIL mencapai target peningkatan produktivitas sebesar 50% untuk tahun 2030 di seluruh jaringan pemasok kayu saat ini, APRIL masih akan membutuhkan lebih dari 96.000 hektare area baru yang ditanam untuk memenuhi proyeksi kebutuhan kayu RAPP sebesar 25 juta m³ per tahun. Untuk menghitung tingkat hasil panen rata-rata saat ini, kami mengasumsikan bahwa panjang rotasi rata-rata adalah 5 tahun. Oleh karena itu, luas panen tahunan adalah seperlima dari total luas area yang ditanam (739.189 ha) yang saat ini dikelola oleh APRIL dan pemasok kayu yang sudah ada, atau seluas 147.838 ha. Dengan membagi total volume kayu yang dikonsumsi oleh RAPP pada tahun 2022 dengan luas panen tahunan, hasil panen bersih rata-rata adalah sebesar 99,5 m³ kayu per hektare (yang disampaikan ke pabrik). Proyeksi ini menunjukkan bahwa bahkan jika APRIL dapat meningkatkan hasil panen bersih rata-rata menjadi 149,2 m³ per hektar (yang disampaikan ke pabrik) di seluruh jaringan pasokan kayunya, mereka masih akan menghadapi kesenjangan yang signifikan pada luas area yang ditanam bersih.

Tabel 5. Proyeksi kebutuhan luas perkebunan untuk ekspansi kapasitas pulp yang direncanakan di pabrik RAPP, berdasarkan asumsi peningkatan sebesar 50% dari tingkat hasil panen saat ini (2022).

Luas tanaman saat ini (ha)	Lama rotasi (tahun)	Hasil panen saat ini (ha)	Konsumsi kayu saat ini (m ³ /tahun)	Hasil panen saat ini (m ³ /ha) (bersih ke pabrik)	Asumsi peningkatan hasil panen 50% (m ³ /ha) (bersih ke pabrik)	Proyeksi kebutuhan kayu tahunan (m ³ /tahun)	Proyeksi kebutuhan luas panen (ha)	Proyeksi kebutuhan luas kebun bersih (ha)	Gap proyeksi luas kebun (ha)
739.189	5	147.838	14.713.341	99,52	149,28	24.938.605	167.059	835.296	96.107

Sumber: Nusantara Atlas (luas area yang ditanam), RPBBI (penggunaan kayu), sumber industri (panjang rotasi), dan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan RAPP (ekspansi kapasitas pulp).

Menjawab temuan ini, RGE menyatakan, "Pasokan serat APRIL saat ini dan di masa depan utamanya akan berasal dari milik APRIL sendiri dan para pemasok di mana kebutuhan pasokan serat yang meningkat akan berasal dari peningkatan produktivitas yang didorong oleh investasi signifikan dalam riset dan silvikultur

133 Disebutkan bahwa "APRIL telah dengan jelas menyatakan bahwa tidak ada niat untuk memperluas konsesi hutannya dan bahwa permintaan masa depan untuk pasokan serat akan dipenuhi dari rantai pasokan yang ada, termasuk dari intensifikasi dan peningkatan produktivitas dari perkebunan yang sudah ada." APRIL. 2021. "APRIL Group response to NBC story." *APRIL Dialog*. 12 Desember 2021. <https://www.aprildialog.com/en/2021/12/12/april-group-response-to-nbc-story/>.

134 APRIL. 2023. "Upholding commitments to no deforestation and sustainable forest management." *APRIL Dialog*. 23 Mei 2023. <https://www.aprildialog.com/en/2023/05/23/april-statement-upholding-commitments-to-no-deforestation-and-sustainable-forest-management/#:~:text=Regarding%20long%2Dterm%20fibre%20supply,29%25%20increase%20in%20fibre%20yield.>

135 Hardiyanto et al. 2024. "Sustaining plantation forest productivity in Sumatra over three decades: From acacias to eucalypts." *Forest Ecology and Management*. Vol. 553. 1 Februari 2024. <https://doi.org/10.1016/j.foreco.2023.121613>.

136 Penilaian terhadap pasokan serat oleh konsultan Indufor yang dipublikasi APRIL tahun 2019 tidak memperhitungkan kebutuhan serat kayu pasca terjadinya peningkatan kapasitas. Lihat Indufor. 2019. *Summary Report on the Strategic Wood Fiber Supply Review*. 5 Agustus 2019. <https://www.aprildialog.com/wp-content/uploads/2019/08/8500-Indufor-Summary-Report-on-LRP-Wood-Supply-Review.pdf>.

dengan praktik terbaik. Semua pasokan serat, termasuk pemasok pihak ketiga, akan dilakukan sesuai dengan Kebijakan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan Perusahaan 2.0 yang secara eksplisit berkomitmen untuk tidak melakukan deforestasi dalam rantai pasokan kami dari sumber mana pun.” (Lihat Lampiran untuk tanggapan lengkap RGE.)

PEMBANGUNAN PABRIK PULP PHOENIX DI KALIMANTAN UTARA

Menurut dokumen Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) untuk proyek tersebut, pabrik pulp Phoenix disebut akan memproduksi pulp semi-kimia. ANDAL yang selesai pada awal 2023 menunjukkan bahwa pabrik akan dibangun dalam dua tahap selama periode 72 bulan.¹³⁷ Dalam dokumen itu juga disebutkan bahwa setiap tahap akan melibatkan pembangunan satu jalur produksi pulp dengan kapasitas 850.000 ton/tahun, untuk total kapasitas 1,7 juta ton/tahun setelah selesai.¹³⁸ Surat dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan kepada direktur PT Phoenix Resources International, tertanggal 5 Oktober 2021, menunjukkan bahwa perusahaan telah mengajukan izin untuk membangun pabrik pulp dengan kapasitas produksi total 2.520.000 ton/tahun.¹³⁹



Pembangunan pabrik pulp Tarakan, Kalimantan Utara oleh PT Phoenix Resources International bulan Februari 2024.

Sumber: Rainforest Action Network.

137 Environmental Paper Network et al. 2023. *Pulping Borneo*. Mei 2023. <https://www.greenpeace.org/international/publication/59879/pulping-borneo/>.

138 Environmental Paper Network et al. 2023. *Pulping Borneo*. Mei 2023. <https://www.greenpeace.org/international/publication/59879/pulping-borneo/>.

139 Environmental Paper Network et al. 2023. *Pulping Borneo*. Mei 2023. <https://www.greenpeace.org/international/publication/59879/pulping-borneo/>.



Pembangunan pabrik pulp Tarakan, Kalimantan Utara oleh PT Phoenix Resources International bulan Februari 2024.

Sumber: Rainforest Action Network.

Pembangunan pabrik pulp dengan skala yang masif oleh PT Phoenix Resources International di Pulau Tarakan dikhawatirkan akan menimbulkan ancaman baru terhadap hutan alam di Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.¹⁴⁰ Kayu adalah bahan baku utama pabrik pulp, dan pabrik dengan skala yang direncanakan untuk Phoenix akan membutuhkan sekitar 4,5 juta m³ kayu per tahun (lihat Tabel 4). Itu setara dengan sekitar 100.000 truk kayu setiap tahunnya ketika pabrik pulp beroperasi pada kapasitas yang direncanakan. Permintaan kayu ini akan menimbulkan tekanan struktural pada lanskap sekitarnya untuk menghasilkan volume serat yang dapat memenuhi kebutuhan untuk beberapa dekade ke depan.

Pada April 2023, koalisi organisasi masyarakat sipil Indonesia dan internasional menerbitkan laporan berjudul *Babat Kalimantan*, yang memberikan bukti tentang keterkaitan yang substansial antara pabrik pulp Phoenix dan RGE (lihat Gambar 8). Menanggapi laporan tersebut, RGE mengeluarkan pernyataan yang secara samar menyangkal keterlibatannya dengan proyek pabrik: "RGE dengan tegas menyangkal premis keseluruhan laporan yang diterbitkan oleh Environmental Paper Network (EPN) pada 23 Mei 2023, yang menyarankan bahwa dua entitas yang disebutkan dalam laporan sebagai beroperasi di Kalimantan berada di bawah 'pengendalian bersama' dari RGE."¹⁴¹ Sejak pernyataan RGE pada bulan Mei 2023 (dan diterbitkan ulang pada Desember 2023), pernyataan dari salah satu kontraktor pabrik itu dalam websitenya, China West Construction, menyebut pabrik itu sebagai "Pabrik Kertas Golden Eagle."¹⁴²

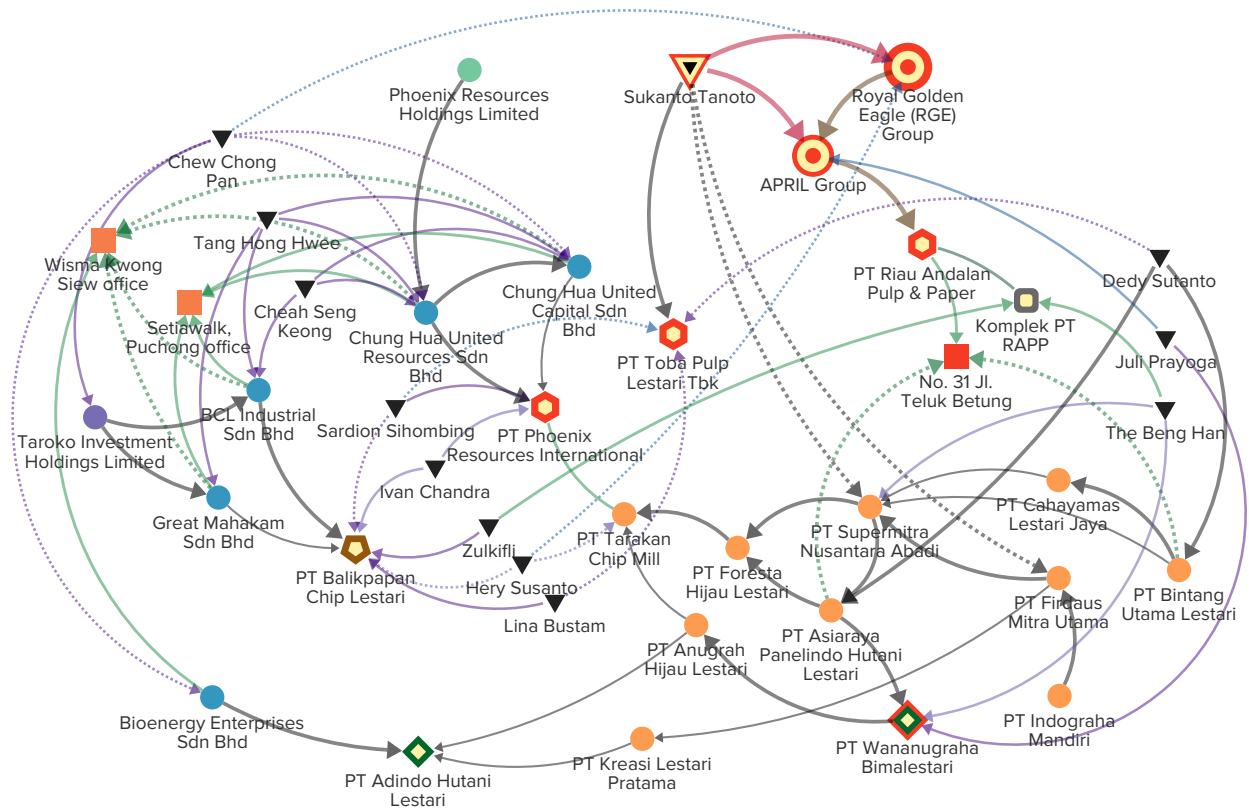
140 Environmental Paper Network et al. 2023. *Pulping Borneo*. Mei 2023. <https://www.greenpeace.org/international/publication/59879/pulping-borneo/>.

141 RGE. 2023. "RGE Statement on EPN Report 'Pulping Borneo' – May 2023." <https://www.rgei.com/attachments/article/1893/rge-statement-on-epn-report-23-may-2023.pdf>.

RGE. 2023. "RGE, APRIL, and Asia Symbol respond to allegations on sustainability." Media statement – Dimutakhirkan 19 Desember 2023. <https://www.rgei.com/attachments/article/1953/RGE%20Statement%20on%20EPN%20Report%20%27Pulping%20Borneo%27.pdf>.

142 China West Construction Group Co., Ltd. 2023. "Wu Zhiqi and his delegation went to Indonesia for short-term work." Media release. March 28, 2023. Diakses bulan Maret 2024. <https://cwcg.csecc.com/xwzx/xjyw/202303/3645694.html>.

Gambar 8. Struktur korporasi PT Phoenix Resources International dan keterkaitannya dengan Grup RGE.



Legend

- Pemegang saham mayoritas
- Pemegang saham minoritas
- Mantan pemegang saham
- Subsidiari
- Direktur
- Komisaris
- Mantan Direktur
- Mantan direktur dan pemegang saham
- Alamat terdaftar
- Bekas alamat terdaftar
- berbagi lokasi
- Pendiri dan Pimpinan/Ketua
- Karyawan
- Perusahaan Indonesia
- Perusahaan Malaysia
- Perusahaan BVI
- Perusahaan Kepulauan Cayman
- Kantor di Kuala Lumpur
- Kantor di Jakarta
- ◆ Pabrik pulp
- ◆ Pabrik serpih kayu
- Kilang minyak sawit
- ◆ Pemasok kayu pulp
- ◆ Mitra pemasok kayu pulp APRIL
- Perusahaan penyedia jasa perkebunan
- Grup pulp dan kertas
- Grup kelapa sawit
- Konglomerat
- Kompleks perumahan
- ▼ Individu

Sumber: Gambar dari Babat Kalimantan (2023), Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Pemerintah Indonesia; Komisi Perusahaan Malaysia; Komisi Jasa Keuangan British Virgin Island, Laporan Tahunan PT Toba Pulp Lestari Tbk; Situs Web Grup RGE; Daftar Pemasok APRIL; Surat Apical kepada Aidenvironment; LinkedIn.

Menanggapi temuan ini, RGE menyatakan, “Ketiadaan keterhubungan ini juga berlaku antara RGE dan para pemegang sahamnya dengan PT Phoenix Resources International.” (Lihat Lampiran untuk tanggapan lengkap RGE).

KEBUTUHAN KEBUN GRUP RGE SECARA MENYELURUH

Secara keseluruhan, peningkatan kapasitas pabrik RAPP dan pembangunan pabrik Phoenix berpotensi menggandakan kebutuhan kayu RGE di Indonesia saat ini dari 14,7 juta m³ menjadi 29,6 juta m³ (lihat Tabel 4). Berapa luas perkebunan yang diperlukan untuk menghasilkan 29,6 juta m³ kayu secara tahunan dan bagaimana dampaknya terhadap kebutuhan perkebunan secara keseluruhan RGE?

Berdasarkan perhitungan kami terhadap hasil panen rata-rata untuk jaringan pemasok kayu yang ada di RAPP dan tingkat produktivitas perkebunan rata-rata saat ini, kami memperkirakan bahwa proyeksi kebutuhan kayu sebesar 29,6 juta m³ akan memerlukan luas panen tahunan sebesar 297.554 ha, dan luas perkebunan bersih secara keseluruhan sebesar 1.487.769 juta hektare. Hal ini menunjukkan bahwa RGE akan membutuhkan basis perkebunan yang lebih dari dua kali lipat dari luas area yang saat ini ditanam (739.000 hektare) yang dikelola oleh APRIL dan jaringan pemasok kayu yang ada untuk memenuhi kebutuhan serat kayu yang diproyeksikan dari pabrik RAPP dan pabrik Phoenix ketika ekspansi yang direncanakan sepenuhnya beroperasi (lihat Tabel 6).

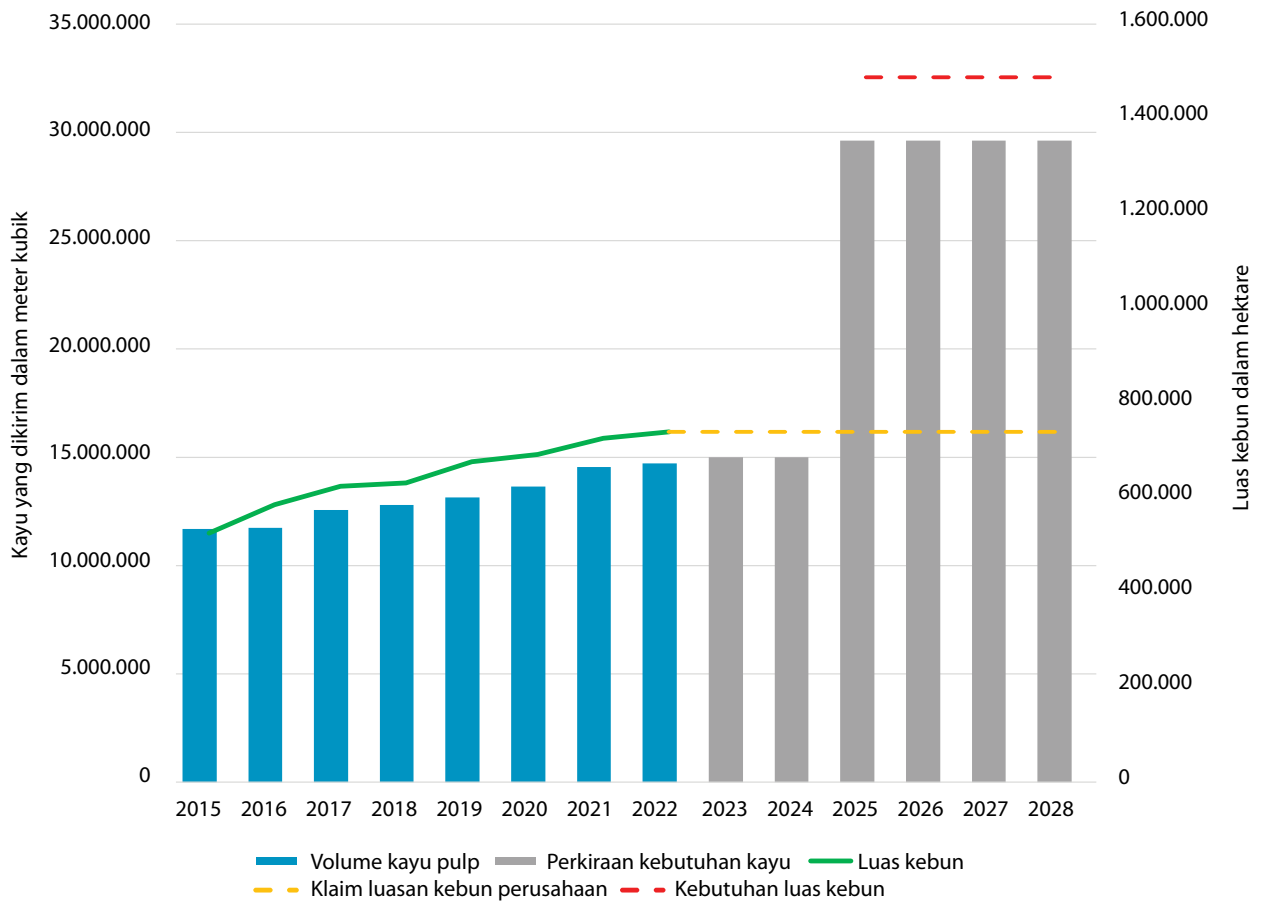
Tabel 6. Proyeksi kebutuhan luas perkebunan untuk rencana ekspansi kapasitas pulp di RAPP dan pengembangan pabrik Phoenix, berdasarkan rerata hasil panen saat ini (2022).

Total luas kebun saat ini (ha)	Lama rotasi (tahun)	Luas panen tahunan saat ini (ha)	Penggunaan kayu tahunan saat ini (m ³ /tahun)	Rerata hasil panen saat ini (m ³ /ha) (bersih ke pabrik)	Proyeksi kebutuhan kayu tahunan (m ³ /tahun)	Proyeksi luas panen tahunan (ha)	Proyeksi kebutuhan luas kebun bersih (ha)	Tambahan luas kebun yang dibutuhkan (ha)
739.189	5	147.838	14.713.341	99,52	29.613.605	297.564	1.487.822	748.633

Sumber: Nusantara Atlas (area perkebunan), RPBB (penggunaan kayu), sumber industri (lama rotasi), serta ANDAL RAPP dan Phoenix (ekspansi kapasitas pulp).

Gambar 9 menunjukkan tingkat proyeksi kesenjangan antara luas area kebun RGE saat ini dengan kebutuhan perkebunan yang diantisipasi baik ketika peningkatan kapasitas pulp RAPP maupun proyek pengembangan pabrik Phoenix telah berjalan sepenuhnya – berdasarkan tingkat produktivitas perkebunan saat ini. Kami mencatat bahwa luas tambahan area yang ditanam bersih yang akan dibutuhkan oleh RGE untuk memenuhi kebutuhan kayu proyeknya – 748.633 hektare – lebih dari 10 kali ukuran Singapura dan hampir 30 persen lebih besar dari luas tanah Brunei. Oleh karena itu, wajar jika mengasumsikan bahwa Grup RGE akan memiliki kepentingan yang kuat untuk mendukung pengembangan perkebunan baru untuk memasok kebutuhan serat kayu di masa yang akan datang. Memang, 45.187 hektare perkebunan pulp yang dibangun dalam beberapa tahun terakhir oleh PT Mayawana Persada mewakili sekitar enam persen dari luas tambahan area yang ditanam bersih yang akan dibutuhkan oleh RGE untuk memenuhi kebutuhan serat kayu yang diproyeksikan.

Gambar 9. Penggunaan kayu pulp secara historis dan proyeksi serta kebutuhan luas perkebunan untuk peningkatan kapasitas pulp yang direncanakan di RAPP dan pengembangan pabrik Phoenix.



Sumber: Nusantara Atlas (luas perkebunan), RPBB (penggunaan kayu), sumber industri (lama rotasi), dan ANDAL RAPP dan Phoenix (ekspansi kapasitas pulp).

Menguji Kebijakan Baru FSC Terkait Grup Korporasi

Forest Stewardship Council telah menerima pengaduan Kebijakan Asosiasi terhadap PT Mayawana Persada yang diajukan oleh Mighty Earth, sebuah organisasi advokasi lingkungan berbasis di Amerika Serikat, pada bulan Desember 2023.¹⁴³ Pengaduan yang diajukan terhadap pemilik Mayawana sebelumnya,¹⁴⁴ Grup Alas Kusuma, menyatakan bahwa Mayawana melakukan “kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diterima”, sebagai berikut:

- Konversi hutan alam menjadi perkebunan
- Penghancuran areal dengan nilai konservasi tinggi
- Pelanggaran hak asasi manusia dan hak tradisional
- Penebangan ilegal atau perdagangan ilegal kayu atau produk hutan¹⁴⁵

Kepemilikan Mayawana dialihkan pada bulan Desember 2022 (50% saham) dan Desember 2023 (50% sisanya) dari Alas Kusuma Group ke pemegang saham saat ini. Seperti yang dijelaskan di bagian-bagian sebelumnya, perusahaan tersebut sekarang terhubung dengan Grup RGE, konglomerat induk APRIL, yang telah diasingkan dari FSC sejak 2013. Belakangan ini, komunikasi antara FSC dan APRIL kian intensif sebagai bagian dari upaya APRIL selama bertahun-tahun untuk kembali menjadi anggota dalam skema sertifikasi.¹⁴⁶ Proses interaksi ini kemudian menghasilkan penandatanganan “kerangka kerja pemulihan” pada November 2023 sebagai penanda proses baru bagi APRIL dan entitas lain di RGE untuk menjalani “proses pemulihan” atas kerusakan lingkungan dan sosial di masa lalu.

Karena disosiasi APRIL sebelumnya, pelaksanaan pemenuhan Kerangka Kerja Pemulihan FSC adalah prasyarat untuk asosiasi ulang dengan FSC dan pada akhirnya memenuhi syarat untuk mendapatkan sertifikasi standar Pengelolaan Hutan FSC.¹⁴⁷ Perusahaan-perusahaan APRIL sebelumnya telah memegang sertifikat FSC hingga Juli 2013, ketika APRIL secara tiba-tiba menarik diri dari sistem sertifikasi untuk menghindari rencana penyelidikan terkait aduan deforestasi dan pelanggaran hak asasi manusia.¹⁴⁸ Pada saat itu, pengaduan yang diajukan oleh Greenpeace International, WWF, dan Rainforest Action Network menyebabkan FSC menginisiasi penyelidikan terhadap APRIL. Namun, penyelidikan itu tidak pernah selesai karena FSC menghentikan proses setelah APRIL menarik diri, dan kemudian FSC secara resmi mengeluarkan APRIL dari skema sertifikasi.¹⁴⁹

143 Forest Stewardship Council. 2024. “Alas Kusuma”. Laman kasus-kasus Policy for Association. Diakses Februari 2024. <https://connect.fsc.org/current-cases/policy-association-cases/alas-kusuma>.

144 Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. 2024. “PT Mayawana Persada.” Profil Badan Hukum, Pemerintah Indonesia, diakses Februari 2024.

145 Forest Stewardship Council. 2024. “Alas Kusuma”. Laman kasus-kasus Policy for Association. Diakses Februari 2024. <https://connect.fsc.org/current-cases/policy-association-cases/alas-kusuma>.

146 FSC, Asia Pacific Resources International Holdings Ltd. Group (APRIL), <https://connect.fsc.org/current-cases/policy-association-cases/asia-pacific-resources-international-holdings-ltd-group>.

147 Forest Stewardship Council. 2024. “Asia Pacific Resources International Holdings Ltd. Group (APRIL).” FSC Connect. Diakses Februari 2024. <https://connect.fsc.org/asia-pacific-resources-international-holdings-ltd-group-april>. Forest Stewardship Council. 2022. <https://connect.fsc.org/document-centre/documents/resource/1444>. Diakses Februari 2024. Di Indonesia ini adalah pertemuan the Indonesian National Forest Stewardship Standard. <https://connect.fsc.org/document-centre/documents/resource/456>.

148 The Forest Stewardship Council. 2023. “Asia Pacific Resources International Holdings Ltd. Group (APRIL).” Laman kasus-kasus Policy for Association diakses Maret 2023. <https://connect.fsc.org/actions-and-outcomes/current-cases/asia-pacific-resources-internationalholdings-ltd-group-april>.

149 The Forest Stewardship Council. 2023. “Asia Pacific Resources International Holdings Ltd. Group (APRIL).” Laman kasus-kasus Policy for Association diakses Maret 2023. <https://connect.fsc.org/actions-and-outcomes/current-cases/asia-pacific-resources-internationalholdings-ltd-group-april>.

Mengingat bukti yang disajikan dalam laporan ini, terutama berkaitan dengan temuan bahwa Mayawana sekarang memiliki hubungan dengan Grup RGE, FSC harus menghentikan “proses pemulihan” dengan APRIL. Hal ini perlu dilakukan, sembari menginisiasi penyelidikan independen secara menyeluruh untuk menilai apakah Mayawana berada dalam grup korporat yang sama dengan APRIL. Jika berdasarkan hasil investigasi itu FSC menyimpulkan bahwa Mayawana adalah entitas korporasi dalam Grup RGE, maka skema sertifikasi yang ada saat ini perlu mengakhiri “kerangka kerja pemulihan” November 2023 dengan APRIL mengingat pelanggaran kebijakan FSC terkait Penanganan Konversi yang melarang asosiasi dengan grup korporasi melanggar kebijakan deforestasi pasca tenggat waktu Desember 2020. Dengan mengambil langkah-langkah proaktif untuk menyelesaikan masalah ini, FSC dapat menunjukkan komitmennya terhadap prinsip-prinsipnya sendiri dalam melestarikan hutan alam dan memastikan keadilan bagi masyarakat sekitar hutan, sambil menghindari risiko mengasosiasikan merek FSC sendiri dengan deforestasi yang masih berlangsung.

Simpulan

Hanya dalam waktu tiga tahun saja, PT Mayawana Persada telah menghancurkan hutan tropis di Kalimantan Barat dengan luasan hampir setengah dari ukuran Singapura. Pembabatan hutan skala besar ini – sebagian besar terjadi di lahan gambut yang kaya karbon – menyebabkan konflik sosial antara Mayawana dan komunitas Dayak asli serta menekan habitat hutan bagi spesies yang terancam punah seperti orangutan Kalimantan, rangkong gading, dan owa jenggot putih.

Meski dengan besarnya skala penghancuran hutan yang terjadi dalam konsesi Mayawana, publik tidak dapat mengetahui dengan jelas siapa yang mendapat manfaat dari operasional perusahaan tersebut dan mengendalikannya. Mayawana adalah salah satu perusahaan dari semakin banyaknya perusahaan di sektor perkebunan kayu pulp di Indonesia yang dimiliki secara anonim. Sesungguhnya, Mayawana dimiliki oleh serangkaian perusahaan induk yang mengarah ke yurisdiksi kerahasiaan British Virgin Islands dan Samoa, yang mana keduanya tidak mengharuskan keterbukaan nama pemegang saham kepada publik. Struktur korporasi yang kompleks ini, akan berdampak, tersembunyinya pemilik manfaat utama perusahaan dan melindungi mereka dari risiko hukum dan reputasi akibat penghancuran hutan tropis yang begitu luas.

Pada saat yang sama, kesamaan pengurus korporasi, keterkaitan manajemen operasional, dan hubungan rantai pasokan menunjukkan bahwa Mayawana terhubung dengan sebuah kerajaan pulp yang berkembang pesat yang memasok sejumlah industri hilir. Grup Royal Golden Eagle adalah produsen global pulp, kertas cetak, tisu, kemasan, dan *viscose*; dan pada tahun 2015, RGE – bersama dengan beberapa anak perusahaan grup, termasuk APRIL, Asia Symbol, dan Apical – memulai kebijakan “no-deforestasi” dalam rantai pasokannya. Di antara pembeli produk RGE adalah beberapa merek fesyen terbesar di dunia, produsen barang konsumen, dan pengecer umum, banyak di antaranya membuat klaim keberlanjutan kepada pelanggan mereka bahwa mereka tidak menyebabkan penghancuran hutan tropis atau merugikan komunitas. Klaim keberlanjutan ini kini dipertanyakan sendiri oleh penghancuran hutan tropis terus-menerus yang dilakukan oleh Mayawana di Kalimantan Barat.

Selain itu, deforestasi yang dilakukan oleh Mayawana membuat upaya terus menerus Forest Stewardship Council selama bertahun-tahun untuk reasosiasi dengan APRIL, perusahaan induk Grup RGE untuk usaha kertas dan pulp di Indonesia, menjadi seolah sia-sia. APRIL telah dikeluarkan dari organisasi tersebut satu dekade yang lalu karena praktik kehutanan yang merusak. Saat ini keterkaitan Mayawana dan RGE pada dasarnya melemahkan justifikasi FSC terhadap “proses pemulihan” yang kini dilakukan FSC bersama APRIL. Lalu, apa gunanya “proses pemulihan” jika praktik kehutanan yang merusak dan konflik dengan komunitas lokal di Kalimantan Barat dibiarkan terus berlanjut?

Organisasi-organisasi yang menerbitkan laporan ini menyerukan kepada:

- **PT Mayawana Persada untuk segera menghentikan deforestasi dan memulihkan lahan gambut yang telah dibuka, mengungkapkan pemilik manfaat utamanya, dan menyelesaikan konfliknya dengan komunitas lokal secara adil dan bertanggung jawab;**
- **Grup Royal Golden Eagle untuk mengakui relasinya dengan PT Mayawana Persada, dan berkomitmen untuk membuka secara penuh struktur kendali dan kepemilikannya terhadap subsidiari, afiliasi, dan korporasi lain yang terkait;**
- **Konsumen RGE, serta para pemberi pinjaman, untuk menyelidiki temuan kami; dan menuntut penghentian segera penghancuran hutan tropis dan konflik sosial yang dipicu oleh PT Mayawana Persada dan “korporasi bayangan” lain yang terhubung dengan RGE;**
- **Forest Stewardship Council untuk menghentikan “proses pemulihan” bagi APRIL agar kembali masuk ke dalam skema sertifikasi keberlanjutan, setidaknya sampai deforestasi dan konversi lahan gambut oleh Mayawana berhenti dan perusahaan menyelesaikan konfliknya dengan komunitas lokal secara adil dan bertanggung jawab.**

Lampiran. Tanggapan Grup Royal Golden Eagle (RGE) terhadap temuan laporan



March 8 2024

Mr. Sergio Baffoni
Environmental Paper Network
% ARA, August Bebel Str. 16-18
33602 Bielefeld, Germany

Dear Mr. Baffoni,

Thank you for the opportunity to comment on your letter and draft report dated 1 March 2024. Please see our responses below:

- As previously stated to EPN and publicly on 10th July 2023, APRIL has no supplier relationship with PT Mayawana Persada. APRIL steadfastly maintains its commitment to no deforestation in its supply chain as part of its Sustainable Forest Management Policy 2.0, which was implemented in 2015.
- As also stated on 10th July 2023 to EPN, RGE categorically refutes the existence of any links between RGE and its shareholders and PT Mayawana Persada. This absence of any form of association also holds true between RGE and its shareholders and PT Phoenix Resources International.
- APRIL's current and future fibre supply will be mainly sourced from its own and suppliers' concession where any increased fibre supply needs will come from productivity gains driven by significant investments in R&D and best practice silviculture.
- All fibre supply, including third party sourcing, will be in accordance with the company's Sustainable Forest Management Policy 2.0 which explicitly commits to no deforestation in our supply chain from any sources.

In relation to the findings presented in your report:

- The information presented relating to individuals indicates nothing more than the existence of standard professional networks and relationships.
- Like any other sector in Indonesia or globally, directors and professionals move freely between entities as part of normal career progression and to retain network connections.
- The commentary regarding corporate links is speculative and unfounded, given the lack of any detailed, factual information.

We trust this clarifies our position and that your report will fairly reflect this response.

Kind regards,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Geeta", written over a light blue horizontal line.

Geeta Ramachanran
Head of International Communications, APRIL Group

